

**KONTRIBUSI KOMUNITAS GREBEG SEDEKAH
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK *MAHMUDAH*
MASYARAKAT MODERN DI KELURAHAN SUMBERSARI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Khaerul Najamudin

NIM : 084 131 304

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**KONTRIBUSI KOMUNITAS GREBEG SEDEKAH
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MAHMUDAH
MASYARAKAT MODERN DI KELURAHAN SUMBERSARI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Khaerul Najamudin
NIM : 084 131 304

Disetujui Pembimbing



Indah Wahyuni. M.Pd
NIP.19800306 201101 2 009

**KONTRIBUSI KOMUNITAS GREBEG SEDEKAH
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MAHMUDAH
MASYARAKAT MODERN DI KELURAHAN SUMBERSARI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 14 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rofik, M.Ag

2. Indah Wahyuni M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

(QS. al-Maidah 5:2)*

...وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

(QS. al-Anfal 8:60)*

*al-Qur'an dan Terjemah, 5: 2.

*al-Qur'an dan Terjemah, 8: 60.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Basuki dan Siti Fatimah, serta kelima saudaraku Khoirul Anam, Khoirul Anwar, Niswatin Fadilah, Khoirun Nikmah dan Khomsiana. Mereka semua adalah motivator terbesar dalam hidupku, yang selalu mendoakanku, selalu memberiku pengarahan, selalu memberiku semangat dalam menuntut ilmu dan besarnya pengorbanan lain yang tak ternilai lagi. Terimakasih atas perjuangannya dalam membimbingku sehingga aku mampu menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah, ibu dan kelima saudaraku bahagia.

K.H. Muhammad Ainul Yaqin dan Nyai Hj Siti Zaenab, terimakasih atas do'a, arahan dan juga nasehatnya. Sahabat-sahabatku di Morowali (Sulawesi Tengah), teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam khususnya kelas A7, dan semua teman-teman angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan motivasi kalian semua.

Santri putra dan santri putri pondok pesantren ainul yaqin, terimakasih kalian sudah menemani hari-hariku selama penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR



dengan menyebut asma Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta ungkapan *alhamdulillah* kami panjatkan ke hadirat ilahi Rabbi atas limpahan rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akademik dalam bentuk skripsi.

Sholawat serta salam tidak lupa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW., sekeluarga, beserta sahabat-sahabatnya yang telah menjadi pencerah bagi kita semua dari zaman yang penuh kegelapan dan kedholiman menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya *fi yaumil akhir*.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam penyusunannya, mulai dari awal sampai akhir penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada mereka penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga dan semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Jember

2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui judul dan hasil penelitian yang telah diselesaikan.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui judul dan hasil penelitian yang telah diselesaikan.
5. Ibu Indah Wahyuni M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Ibu Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

8. Bapak Hanan Kukuh Ratmono Selaku ketua komunitas Grebeg sedekah Jember dan semua anggotanya yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan informasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan doanya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 30 September 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Khaerul Najamudin, 2017 Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember terdapat sebuah komunitas yang bernama Grebeg Sedekah, komunitas ini bergerak atas prinsip keadilan sosial bagi masyarakat lapisan bawah yang tidak tersentuh oleh pemerintah dengan cara mengadakan berbagai program kegiatan dan merangkul masyarakat kelas menengah dan menengah keatas (masyarakat modern) untuk sama-sama peduli terhadap sesamanya yang membutuhkan bantuan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablu min Allah* di kel. Sumbersari kec. Sumbersari kab. Jember?. 2) Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablu min Annas* di kel. Sumbersari kec. Sumbersari kab. Jember? 3) Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablu min al-Alam* di kel. Sumbersari kec. Sumbersari kab. Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablu min-Allah, min-Annas dan min alAlam* di kel. Sumbersari kec. Sumbersari kab. Jember.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablu min-Allah* yaitu dengan mengadakan dan mewadahi pelaksanaan program yang bernilai sedekah dibidang sosial, kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan lingkungan hidup. Akhlak yang terbentuk adalah taqwa dan bersyukur. Hal itu dapat terbentuk dengan cara diadakannya pendidikan, pembinaan dan keteladanan melalui media sosial. 2) Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablum min-Annas* yaitu dengan mengadakan dan mewadahi pelaksanaan media peduli sesama dibidang sosial, pendidikan dan kesehatan. Akhlak yang terbentuk berupa saling tolong menolong, rasa persaudaraan dan kasih sayang antar sesama manusia. Hal itu dipengaruhi oleh kebiasaan pemberian teladan, ajakan dan motivasi baik secara langsung ataupun melalui media sosial. 3) Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablum min al-Alam* yaitu dengan mengadakan program dibidang lingkungan hidup. Adapun akhlak yang terbentuk adalah merawat dan menjaga kelestarian lingkungan. Pembentukan akhlak tersebut dipengaruhi oleh pembinaan dan kebiasaan untuk saling mengingatkan antar sesama baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Informan dan Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	98
BABA V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	119
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Draf Wawancara	
3. Jurnal Penelitian	
4. Foto atau Data Dokumentasi	
5. Surat Keterangan Izin dan Selesai Penelitian	
6. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Analisis Kajian Terdahulu.....	19
4.1	Temuan Penelitian.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Didalam al-Qur'an terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoretis maupun yang praktis. Demikian pula hadis-hadis nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan salah satu perhatian terpenting dalam agama Islam.

Pada kenyataannya dilapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan salah satu pendidikan yang harus didapatkan oleh setiap individu. Dalam hal meningkatkan akhlak di masyarakat, seseorang perlu memiliki landasan akidah yang benar serta amal saleh. Bertolak dari iman dan amal itu, akan tercipta kasih sayang dihati kaum muslimin. Selanjutnya, kasih sayang itu akan meluas dihati umat manusia.² Hal ini bisa membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia (akhlak *mahmudah*), taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama manusia dan mencintai Alam.

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 12.

² Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 179.

Akhlak seseorang bisa terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung ataupun tidak langsung akan dapat membentuk nama baik baginya. Sebaliknya orang yang hidup dalam suatu lingkungan yang buruk dia akan terbawa buruk walaupun dia sendiri misalnya tidak melakukan keburukan. Hal demikian biasanya lambat laun akan mempengaruhi cara kehidupan orang tersebut.³

Sangat miris ketika berbicara mengenai lingkungan masyarakat modern dengan berbagai macam kebiasaannya, karena manusia modern telah nampak kecenderungannya untuk melalaikan kekuasaan tuhan yang mutlak, dalam artian mereka kurang mengindahkan ajaran akhlak sesuai dengan ketentuan syari'at yang telah digariskan oleh Allah. Hal ini sangat sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini, gejala itu muncul setelah sains modern mendominasi dunia. Ada yang meragukan bahwa rezeki itu datangnya dari tuhan, setelah mereka meyakinkannya, mereka sudah dipengaruhi oleh cara berfikir rasional materialis, cenderung meninggalkan yang abstrak, metafisis dan supra natural.⁴

Adanya wahyu Tuhan yang memberi ketetapan kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang terkait dengan tugas-tugas terhadap Tuhan, maupun tugas-tugas terhadap masyarakat merupakan corak khusus bagi kepribadian seseorang. Ajaran kewajiban ini

³ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 43-44.

⁴ Damanhuri, *Akhlak: Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), 230.

menjadikan seorang muslim siap sedia untuk berprestasi dan beramal shaleh bahkan bersedia untuk mengorbankan jiwa demi terlaksananya ajaran agamanya.⁵

Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surah Al-Baqorah ayat 177 yang berbunyi:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝﴾

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan kebarat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa⁶

Pada dasarnya, dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (pencipta) dengan perilaku *makhluk*

⁵ Abd. Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, 100-101.

⁶ al-Qur'an dan Terjemah, 2: 177.

(manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki jika tindakan dan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khalik* (Tuhan), sehingga akhlak tidak saja merupakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT., namun juga dengan alam semesta sekalipun.⁷

Segala perbuatan ibadah yang disebut sebagai kebajikan atau amal shaleh juga harus diikuti dengan penghayatan dan perasaan saling mengasihi sesama manusia, sering kali peneliti temui pada kehidupan ini, khususnya di Kecamatan Sumber Sari kabupaten Jember, masih banyak masyarakat kelas menengah dan menengah atas yang kecukupan dalam segi finansial melaksanakan umroh, ziaroh wali, jalan-jalan ke luar negeri, hingga berulang kali akan tetapi tanpa dia ketahui masih begitu banyak saudara bahkan tetangganya yang masih sangat kesusahan meskipun hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Aidh ‘Abdullah al-Qarni dalam bukunya *La Tahzan* mengatakan betapa hinanya diri kita manakala tertidur lelap ketika sanak saudara disekitar kita masih banyak yang tidak bisa tidur karena sakit yang mengganggu, dan pernahkan kita merasa nista manakala dapat menyantap makanan lezat dan minuman dingin saat masih banyak orang disekitar kita yang tidak bisa makan dan minum karena sakit dan

⁷ Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 42.

kekurangan yang dideritanya.⁸ Maka, peduli pada orang lain itulah yang disebut kebajikan dan orang yang berbuat demikian adalah orang yang bertakwa.

Allah SWT menyatakan dalam surah at-Taubah ayat 24 bahwa ternyata setiap orang yang bermoral dalam kehidupannya tentu mencintai “dunia” yang mewujudkannya kedalam delapan macam yaitu cinta kepada orang tua, kepada anak, kepada saudara, kepada istri/pasangan, kepada kerabat, kepada harta, kepada perniagaan dan kepada rumah tempat tinggal⁹.

Dari berbagai kecintaan di atas ternyata cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar tidak masuk dalam delapan wujud mencintai dunia, sedangkan pada kenyataannya alam saat ini sangat membutuhkan perhatian dari setiap masyarakat, salah satu contoh banyak peneliti temui sungai-sungai yang sangat kotor karena tercemari sampah masyarakat.

Selain harus mencintai alam dan lingkungan, dalam kehidupan bermasyarakat sudah semestinya seseorang mencintai kepada para kerabatnya. Karena mereka itulah tempat kita mengadu setiap kali kita mendapatkan kesulitan, Mereka pembela utama setiap kali kita terdesak oleh keadaan. Kepada merekalah tempat tali kita bergantung dan sebagai dahan tempat kita berpijak.¹⁰ Dari uraian kata tersebut menggambarkan bahwa seseorang akan mendapatkan kesulitan dalam menjalani kehidupan

⁸Aidh ‘Abdullah al-Qarni, *La Tahzan: Jangan Bersedih*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Qisthi Press, 2004), 3.

⁹Effendi Zarkasi, *Khutbah Jum’at Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 148-149.

¹⁰Ibid., 149.

ketika tidak memiliki kerabat, dan begitu banyak orang bijak yang mengatakan "jika kita suka berbuat baik dan berakhlak mulia maka kita akan memiliki banyak kerabat dan sebaliknya jika kita berbuat keji dan berakhlak buruk maka kita akan memiliki banyak musuh".

Di kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember terdapat salah satu komunitas yang senantiasa berbuat baik kepada sesama, dengan memberikan bantuan jasa maupun finansial kepada masyarakat yang kurang mampu dan benar-benar membutuhkan bantuan. Kegiatan itu tentulah akan menambah kerabat bagi para anggota organisasi tersebut, organisasi ini melakukan semua kegiatan kemanusiaan dengan tanpa pamrih dan tidak mengharapkan balasan apapun. Komunitas tersebut bernama Grebeg Sedekah.¹¹

Bermula dari melihat situasi kehidupan dewasa ini yang sudah semakin kompleks, maka komunitas Grebeg Sedekah tersebut berusaha membantu mereka-mereka yang memang benar-benar sudah tidak mempunyai daya untuk mengikuti arus kehidupan yang semakin sulit dan penuh rintangan. Karena kompleksitas kehidupan itu seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini dan ditunjang dengan laju perkembangan teknologi yang semakin pesat serta arus kehidupan yang sulit atau tidak mungkin dibendung. Hal ini mengisaratkan bahwa manusia akan semakin didesak kearah kehidupan yang sangat kompetitif.¹²

¹¹Observasi, Jember, 6 September 2017.

¹²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 19-21.

Pada dasarnya manusia diturunkan di muka bumi adalah untuk menjadi khalifah, menjaga bumi dan isinya. Dan juga karena manusia merupakan makhluk sosial, maka dianjurkan untuk saling tolong menolong antar sesama. Mengingat manusia yang paling baik adalah yang bisa bermanfaat bagi manusia lainnya dan dalam Islam pun kita diajarkan untuk memberi manfaat kepada orang lain dengan cara menstransfer ilmu dan juga memberikan sebagian harta kita untuk dibagikan kepada orang yang membutuhkan.

Sebagai teladan bagi umat muslim, Rasulullah pernah dimintai pertolongan oleh seorang anak yang sudah tak berdaya lagi untuk memberikan kain kafan kepada orang tuannya yang telah meninggal, orang tua yang telah meninggal tersebut ialah manusia yang hina bahkan juga memusuhi rasulullah dan rasul pun mengetahui akan hal itu, akan tetapi hati rasulullah SAW tetap mulia beliau tetap berbesar hati untuk memberikan kain kafan kepada anak kecil tersebut untuk mengkafani ayahnya yang telah meninggal. Dan bahkan rasulullah memperlakukan anak tersebut dengan baik dan penuh sopan santun.¹³

Dalam kehidupan bersosial dewasa ini, seringkali peneliti melihat kenyataan dan realita yang terjadi di Jember mengenai kurangnya rasa hormat dan saling mengasihi antara masyarakat modern kepada masyarakat bawah (pedesaan), bahkan hal tersebut juga sempat peneliti temui dikalangan para priai, konsep menghormati yang tua dan

¹³Musthafa al-Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2006), 111.

menyayangi yang muda seakan-akan menjadi alasan mengapa rasa hormat hanyalah diperuntukkan kepada yang tua dan mengabaikan yang lebih muda. Kemudian kata tua dan muda pun seolah-olah sudah mengalami perluasan istilah, muda ialah mencakup masyarakat biasa yang tidak memiliki daya ataupun kedudukan, sedangkan tua berarti orang yang memiliki kuasa, kedudukan dan pangkat serta daya ekonomi tinggi. Imam al-Ghazali mengatakan apabila seseorang condong untuk merasa lebih tinggi dari orang lain, maka seharusnya ia pun bersikap rendah diri dan senantiasa demikian.¹⁴

Mengingat begitu banyak bangsa lain menyebut anak-anak bangsa kita sebagai *golden child* yang berarti anak emas dengan banyaknya prestasi yang mereka peroleh, akan tetapi ketika mereka sudah beranjak dewasa mereka seperti kehilangan arah tujuan mereka dan hanya ingin mencari uang dan kekuasaan semata, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus korupsi yang terjadi di Negara kita yang itu dilakukan oleh orang-orang yang berintelektual. Oleh karena itu sudah semestinya beberapa permasalahan tersebut mendapat perhatian yang lebih. Pembinaan karakter atau akhlak haruslah ditanamkan pada diri anak sejak dini sehingga ketika dewasa mereka dapat berperilaku yang baik, dan bukan hanya disitu saja ketika dewasa pun manusia seharusnya tetap mendapatkan pendidikan akhlak baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁴Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, terj. Zeid Husein al-Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 330.

Harapannya melalui kegiatan komunitas Grebeg Sedekah ini akan lebih meningkatkan keilmuan masyarakat mengenai akidah islam dan juga mampu meningkatkan akhlak mahmudah masyarakat modern khususnya. Sehingga akan lebih banyak lagi masyarakat Islam yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Dalam penelitian suatu masalah meliputi semua batasan pemecahannya, beserta harapan bahwa pemecahannya ditemukan.¹⁵ Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian.¹⁶ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu min Allah* masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember?

¹⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 196.

¹⁶Ibid., 37.

2. Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu min annas* masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember?
3. Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu min al alam* masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peranan yang sangat penting dan harus dirumuskan dengan jelas, tegas, dan mendetail. Karena tujuan merupakan jawaban atas masalah yang akan diteliti.¹⁷ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu min Allah* masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu min annas* masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu min al alam*

¹⁷Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 51-52.

masyarakat modern di kelurahan Summersari kecamatan Summersari kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸ Adanya penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern di kelurahan Summersari kecamatan Summersari kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan khasanah keilmuan dan sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu serta mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Komunitas Grebeg Sedekah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.

pengetahuan tentang kontribusi komunitas Grebeg Sedekah khususnya dalam pembinaan akhlak mahmudah masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan IAIN Jember dan menambah Literatur kepustakaan IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Istilah-istilah yang perlu dijabarkan dalam judul penelitian “Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” ialah sebagai berikut:

1. Komunitas Grebeg Sedekah

Komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi didalam daerah tertentu; Masyarakat; Paguyuban.¹⁹ Komunitas juga dapat diartikan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

¹⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 586.

Komunitas Grebeg Sedekah adalah sebuah komunitas sosial yang berada di kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember. Komunitas ini bergerak dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lapisan bawah yang berada di seluruh kabupaten Jember dan tidak tersentuh oleh pemerintah kabupaten Jember.

2. Akhlak Mahmudah

Imam al-Gazali mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.²⁰

Jadi yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Sedangkan akhlak mahmudah adalah suatu perbuatan baik dan terpuji yang dilakukan seseorang baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain (alam).²¹

3. Masyarakat Modern

Masyarakat modern diartikan sebagai masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pada pasar secara luas, spesialisasi

²⁰Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf 1: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 4.

²¹Ibid., 10.

dibidang industri, dan pemakaian teknologi canggih.²² Jadi masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar bekerja di bidang industri, perekonomiannya mencakup skala nasional dan internasional serta selalu memanfaatkan teknologi canggih dalam memudahkan berbagai kegiatan dalam hidupnya. Masyarakat modern juga selalu mengikuti laju perkembangan jaman baik dalam perekonomian ataupun dalam hubungan sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematik pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pada bab pendahuluan ini terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pembahasan penelitian dalam skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka, bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan penelitian sekarang dan juga menyajikan teori-teori yang didapat peneliti dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

²²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 721.

BAB III Metode Penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini penulis mengemukakan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis pembahasan temuan.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran atas konsep yang telah dikemukakan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik hasil penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²³ Adapun beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dan telah membahas mengenai akhlak adalah sebagai berikut:

1. Penelitian atas nama Muhammad hafid Baihaqi mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Kontribusi Organisasi Derma Insani Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim dan Piatu di Baratan Patrang Jember Tahun 2016/2017” skripsi ini merupakan penelitian tahun 2016 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi organisasi Derma Insani dalam meningkatkan akhlak terpuji anak yatim dan piatu di Baratan Patrang Jember. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

²³IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Akhlak terhadap Allah anak yatim dan piatu dapat terbentuk dengan adanya penerapan program praktek sholat berjamaah dan hafalah al-Qur'an yang diterapkan di RA al-Barokah (sekolah insani) Jember. Akhlak yang terbentuk yaitu bersyukur dan bersabar. 2) penerpan media panahan dan gotong royong oleh Organisasi Derma Insani dapat membentuk akhlak anak yatim dan piatu pada aspek *habluminannas*. Akhlak yang terbentuk berupa saling tolong-menolong, menjaga *ukhawah Islamiyah* dan kasih sayang antara sesama manusia. 3) dengan penerapan program satu anak satu kambing dapat membentuk akhlak terhadap lingkungan anak yatim dan piatu. Akhlak yang terbentuk adalah menjaga dan merawat kelestarian lingkungan dan menyayangi binatang.²⁴

2. Penelitian atas nama Desi Wulandari dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Satya Dharma Balung Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan.

²⁴Muhammad Hafid Baihaqi, *Kontribusi Organisasi Derma Insani Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim dan Piatu di Baratan Patrang Jember Tahun 2016/2017* (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

Adapun kesimpulan temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Satya Darma Balung tersebut mampu memberikan dampak positif dalam membentuk akhlak siswa dengan indikasi perilaku tercela yang cenderung berkurang.²⁵

3. Penelitian atas nama Suliyana mahasiswa jurusan Tarbiyah p rogram studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Mlandingan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa, supaya menjadi manusia dan warga negara yang lebih baik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa, secara umum implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Mlandingan Situbondo sangat berdampak positif bagi siswa, dibuktikan dengan adanya perubahan sikap, tingkah laku atau akhlakul karimah siswa yang baik serta dengan diterapkannya kegiatan dan pembiasaan untuk mendukung terwujudnya nilai karakter bangsa tersebut.²⁶

²⁵Desi Wulandari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Satya Dharma Balung Tahun Pelajaran 2011/2012* (Skripsi, STAIN Jember, 2012).

²⁶Suliyana, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Mlandingan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi, STAIN Jember, 2015).

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Akan Dilakukan.

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad hafid Baihaqi	Kontribusi Organisasi Derma Insani Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim dan Piatu di Baratan Patrang Jember Tahun 2016/2017	Sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan mengkaji tentang upaya meningkatkan akhlak terpuji	Pada subjek penelitian. penelitian terdahulu dilakukan di organisasi Derma Insani dan mengkaji tentang meningkatkan akhlak anak yatim dan piatu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di komunitas Grebeg Sedekah dan mengkaji tentang meningkatkan akhlak masyarakat modern.
2	Desi Wulandari	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Satya Dharma Balung Tahun Pelajaran 2011/2012	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga mengkaji tentang upaya meningkatkan akhlak terpuji.	Penelitian terdahulu bertempat di lembaga formal dan mengkaji tentang upaya meningkatkan akhlak siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertempat di lembaga non formal dan mengkaji tentang upaya meningkatkan akhlak masyarakat modern.
3	Suliyana	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Mlandingan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga mengkaji tentang upaya meningkatkan akhlak terpuji.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada sekolah formal. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak masyarakat modern.

Dari table diatas dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Terdapat perbedaan-perbedaan yang meminimalisir *plagiasi* yang dapat dilakukan oleh peneliti saat ini.

B. Kajian Teori

1. Komunitas

Komunitas didefinisikan sebagai suatu jenis hubungan yang alami atau organik dari kelompok sosial yang anggotanya terikat oleh rasa memiliki, diciptakan dari kontak sehari-hari mencakup berbagai macam kegiatan manusia. konsep ini ditandai dengan hubungan yang bersifat pribadi, abadi dan berdasarkan kekeluargaan atau status, individu termotivasi oleh kewajiban, adat istiadat, dan loyalitas.²⁷

Dalam keterangan lain, komunitas didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka mencapai suatu tujuan.²⁸

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan diatas, dapat dipahami bahwa komunitas merupakan sekumpulan orang atau kelompok sosial yang membentuk suatu kelompok dan saling peduli antara satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Untuk mengetahui

²⁷Jacky, *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 41.

²⁸Sahat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar Terj: Bruce J Cohen* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1983), 315.

hakikat komunitas secara lebih mendalam, maka perlu adanya penjabaran mengenai kelompok sosial.

Menurut *sherif and sherif* kelompok sosial merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok tersebut. Kelompok sosial memiliki beberapa sifat yaitu:²⁹

- 1) Adanya saling tergantung diantara anggota kelompok sehingga membentuk pola tertentu yang mengikat satu sama lain.
- 2) Tiap-tiap anggota mengakui dan mentaati nilai-nilai, norma-norma, serta pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku didalam kelompok tersebut.

Sedangkan menurut Giddings kelompok sosial timbul karena adanya *consciousness of kind* (kesadaran atas dasar jiwa manusia). menurut paham fungsionalisme didalam antropologi yang dipelopori oleh Malinowski bahwa, pertimbangan untuk membentuk kelompok sosial adalah adanya fungsi, adanya tujuan dari kelompok sosial. Tujuan tersebut berupa tujuan bersama untuk kebutuhan bersama.³⁰

Stiap himpunan manusia dapat dinamakan kelompok sosial apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.³¹

²⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 87.

³⁰Ibid., 88.

³¹Ibid., 88-89.

- 1) Kesadaran berkelompok, setiap anggota tersebut harus sadar, bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- 2) Interaksi sosial, yaitu ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- 3) Organisasi sosial, yaitu terdapat suatu struktur organisasi dan suatu faktor, yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok tersebut sehingga hubungan antar mereka bertambah erat. Faktor tadi merupakan nasib yang sama dan lain-lain.

Jadi kelompok sosial tersebut adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong, serta adanya suatu organisasi antar anggotanya. Untuk mengetahui hakikat kelompok sosial atau komunitas secara lebih mendalam perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

a. Ciri-ciri Kelompok Sosial

Adapun ciri-ciri dari kelompok sosial ialah sebagai berikut:³²

1) Kelompok Primer

- a) Dalam kelompok primer terdapat interaksi sosial yang lebih erat antara anggota-anggotanya. Dalam kelompok ini ada hubungan *face to face* antara anggota-anggotanya, yaitu

³²Ibid., 90-92.

hubungan yang benar-benar kenal satu sama lain. Maka kelompok primer ini sering disebut *face to face group*.

- b) Seringkali hubungannya bersifat irrasional dan tidak didasarkan atas dasar pamrih. Didalam kelompok primer manusia selalu mengembangkan sifat-sifat sosialnya seperti mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan sendiri demi kepentingan kelompok dan sebagainya.

Contoh dari kelompok primer adalah: keluarga, kelompok belajar, kelompok permainan, kelompok seagama dan sebagainya. Sifat interaksi dalam kelompok-kelompok ini kebanyakan bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati.

2) Kelompok Sekunder

- a) Kelompok ini terbentuk atas dasar kesadaran dan kemauan dari para anggotanya. Interaksi dalam kelompok sekunder terdiri atas hubungan yang tidak langsung, berjauhan dan formal, dan kurang bersifat kekeluargaan. Hubungan-hubungan tersebut biasanya lebih objektif.

- b) Peran atau fungsi kelompok sekunder dalam kehidupan manusia adalah untuk mencapai salah satu tujuan tertentu dalam masyarakat dengan bersama, secara objektif dan rasional. Contoh dari kelompok sekunder adalah organisasi partai politik, perhimpunan, serikat kerja, dan sebagainya.

Dari kedua ciri-ciri kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok primer merupakan suatu persekutuan hidup yang didalamnya terdapat hubungan yang sangat erat antara anggota satu dengan lainnya dan masing-masing individu ingin membantu secara suka rela. Sedangkan kelompok sekunder adalah suatu kesatuan sosial yang hubungan antara satu sama lain berdasarkan rasa pamrih dan tidak terlalu erat.

Selain ciri-ciri kelompok sosial primer dan sekunder, terdapat pula pembagian kelompok kedalam kelompok informal dan kelompok formal, adapun ciri-ciri dari kelompok informal dan formal ialah sebagai berikut:

1) Kelompok Informal

- a) Tidak mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis
- b) Mempunyai pedoman-pedoman tingkah laku anggota-anggotanya, tetapi tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis
- c) Tidak bersifat kekeluargaan, bercorak pertimbangan-pertimbangan rasional dan objektif

2) Kelompok formal

- a) Mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis.
- b) Mempunyai pedoman-pedoman tingkah laku yang dirumuskan secara tegas dan tertulis.

- c) Tidak bersifat kekeluargaan, bercorak pertimbangan-pertimbangan rasional dan objektif.

b. Pembentukan Kelompok Sosial

Kelompok terbentuk karena adanya komunikasi, dalam hal ini terjadinya kelompok karena individu berkomunikasi dengan yang lain, sama-sama memiliki motif dan tujuan. Adanya dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu hubungan fungsional satu sama lain inilah yang akan membentuk suatu kelompok. Anggota kelompok mungkin tidak pernah bertemu, mereka berhubungan melalui korespondensi atau perantara yang lain. Kelompok mungkin terbentuk secara kebetulan atau tiba-tiba, kemudian suatu kelompok yang telah terbentuk cenderung untuk memiliki ciri-ciri tertentu. Mereka akan mengembangkan suatu struktur yang mengatur hubungan dan kedudukan masing-masing anggota didalam kelompok.³³

Setelah kelompok sosial terbentuk, maka perlu diketahui beberapa karakteristik kelompok sosial sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah komunitas. Dalam buku Sosiologi (konsep, teori dan model) yang ditulis oleh M. Jacky mengatakan terdapat sekitar sembilan karakteristik yang ada pada sebuah Komunitas antara lain.³⁴

³³Ibid., 95.

³⁴M. Jacky, *Sosiologi*, 41.

- 1) Wilayah
- 2) Kolektifitas orang
- 3) Perasaan kelompok yang kuat
- 4) Interrelations individu dan kelompok
- 5) Interaksi timbal balik
- 6) Interaksi yang terlembagakan
- 7) Hubungan tertutup dan informal
- 8) Kesamaan budaya
- 9) Nilai-nilai umum dan keyakinan.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqun*, jamak dari *khalafa*, *yakhluqu*, *kholaqun*. Yang secara etimologi berasal dari budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun. Menurut Zahruddin AR, kata *Akhlak* yang dikaji dari pendekatan etimologi mengatakan bahwa perkataan *Akhlak* berasal *jama'* dari bentuk *mufrodnya Khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁵

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, Ibn Miskawih, seperti yang diungkap oleh Zahruddin AR, mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sedangkan imam al-Gazali, seperti yang dikutip

³⁵ Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern: Membangun Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 105.

oleh Moh. Ardani mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut sebagai akhlak yang buruk. Sementara Ahmad Amin mendefinisikan bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.³⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan seperangkat tingkah laku yang lahir dari dorongan jiwa seseorang tanpa adanya paksaan dari luar, tingkah laku tersebut bisa berupa kebaikan (akhlak terpuji) ataupun keburukan (akhlak tercela). Untuk mengkaji lebih dalam mengenai akhlak, maka perlu dijabarkan beberapa hal berikut ini:

a. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah yaitu "baik dan buruk dalam

³⁶Ibid., 106.

amal perbuatan itu adalah dua zat, artinya baik dan buruk dengan sendirinya, bukan disebabkan oleh faktor diluar dirinya. Misalnya, jujur itu dinilai baik karena memang baik dengan sendirinya. Begitu sebaliknya, dusta itu dinilai buruk karena memang buruk dengan sendirinya. Syara' hanya berfungsi melegalisir atau menguatkan".³⁷

Persoalan akhlak didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Hadits, sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.³⁸

b. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Untuk mendalami pokok kajian mengenai alasan mengkaji tentang akhlak, maka menurut peneliti perlu kiranya untuk mendeskripsikan kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam Islam itu sendiri. Karena pada dasarnya dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dapat dilihat dari beberapa nomor berikut ini:³⁹

- 1) Akhlak mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. al- Qur'an mengajarkan:

³⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 4.

³⁸Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam*, 110.

³⁹Yunahar, *Kuliah Akhlak*, 6.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ^ط وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ^ج ذَلِكَمَ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ (الانعام: ١٥٣)

Artinya: Inilah jalan-Ku yang lurus; hendaklah kamu mengikutinya; jangan kamu ikuti jalan-jalan lain, sehingga kamu bercerai berai dari jalan-Nya. Demikian diperintahkan kepadamu, agar kamu bertaqwa”. (QS. al-An’am 6:153).⁴⁰

- 2) Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Misalnya shalat, puasa, zakat dan haji. Perhatikan beberapa *nash* berikut ini:

...وَأَقِمِ الصَّلَاةَ^ط إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ... (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: ...dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...”. (QS. al-‘Ankabut 29: 45).⁴¹

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا... (التوبة: ١٠٣)

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...,” (QS. at-Taubah 9: 103).⁴²

⁴⁰ Al-Qur’an dan Terjemah, 6: 153.

⁴¹ Ibid., 29:45.

⁴² Ibid., 9:103.

3) Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Hal itu dapat kita perhatikan dalam beberapa hadits berikut ini:

a) Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya. (HR. Ahmad)⁴³

b) Rasulullah SAW bersabda:

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ (رواه البخاری)

Artinya: Demi Allah, dia tidak beriman! Demi Allah, dia tidak beriman! Demi Allah, dia tidak beriman! Seorang sahabat bertanya: *siapa dia (yang tidak beriman itu) ya Rasulullah?* Beliau menjawab: *orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya*". (HR. Bukhari)⁴⁴

c) Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ (رواه مسلم)

Artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan

⁴³M Said, *101 Hadits Tentang Budi Luhur* (Bandung: PT Alma'arif, 1986), 5.

⁴⁴Zainuddin Ahmad Azzubaidi, *Hadits Shahih Bukhari Jilid 2, terj. Muhammad Zuhri* (Semarang) CV Toha Putra, 1986), 662.

tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya”. (HR. Muslim)⁴⁵

Demikianlah tampak bagi kita dalam beberapa teks hadits diatas bahwa Rasulullah SAW mengaitkan antara adab berbicara, bermasyarakat, dan sikap terhadap sesama dengan eksistensi dan kualitas iman seseorang.

- 4) Didalam al-Qur’an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat-ayat al-Qur’an tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak didalam Islam.⁴⁶

c. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Disamping kedudukan dan keistimewaan akhlak yang sudah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan mengenai apa saja ciri-ciri akhlak dalam Islam tersebut. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa akhlak dalam Islam paling kurang memiliki lima ciri-ciri khas yaitu:⁴⁷

- 1) Akhlak Rabbani, yang menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak

⁴⁵Imam Nawawi, *Shohih Muslim bi Syarhin Nawawi Jilid 1* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1398 H), 18.

⁴⁶Yunahar, *Kuliah Akhlak*, 11.

⁴⁷Ibid., 12-14.

yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak (al-Qur'an dan Hadits).

- 2) Akhlak Manusiawi, bahwa ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam.
- 3) Akhlak Universal, dalam hal ini mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal.
- 4) Akhlak Keseimbangan, bahwa menurut pandangan Islam manusia memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalnya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki unsur jasmani dan ruhani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang.
- 5) Akhlak Realistik, bahwa ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual.

3. Macam-macam Akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis yaitu:⁴⁸

- a. Akhlak baik atau terpuji (al-Akhlaqu al-Mahmudah); yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain (alam)
- b. Akhlak buruk atau tercela (al-Akhlaqu al-Madhmumah); yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain (alam).

Mengacu pada fokus penelitian yang telah peneliti susun, maka untuk memfokuskan kajian teori yang ada, pada penelitian ini, peneliti hanya akan menjabarkan mengenai akhlak mahmudah atau akhlak terpuji. Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Adapun macam-macam dari akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) itu ialah sebagai berikut:

⁴⁸Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1: Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 10.

a. Akhlak kepada Allah

Yunahar Ilyas menulis dalam bukunya yang berjudul kuliah akhlak mengklasifikasikan akhlak mahmudah terhadap Allah SWT kedalam delapan bagian yaitu: taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakal, syukur, muraqabah, dan tobat.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengkaji sebagian dari keseluruhan akhlak terhadap Allah yang telah dijabarkan tersebut. Sebagian dari akhlak kepada Allah SWT itu ialah sebagai berikut.⁵⁰

1) Taqwa

Definisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya atau lebih ringkas lagi mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi Iman, Islam dan Ikhsan, maka pada hakikatnya taqwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut.⁵¹

Seseorang yang bertaqwa kepada Allah SWT akan dapat memetik buahnya, baik didunia maupun di akhirat. Buah taqwa itu antara lain:⁵²

- a) Mendapatkan sikap *furqan*, yaitu sikap tegas membedakan antara hak dan batil, benar dan salah, halal dan haram, serta terpuji dan tercela

⁴⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 17-57.

⁵⁰Ibid., 90-93.

⁵¹Ibid., 17-18.

⁵²Ibid., 22-24.

- b) Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi
- c) Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan
- d) Mendapatkan rezeki tanpa diduga-duga
- e) Mendapatkan kemudahan dalam urusannya, dan
- f) Menerima penghapusan dan pengampunan dosa serta mendapatkan pahala yang besar.

2) Bersyukur

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, tiga hal tersebut ialah: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sarana untuk taat kepada Allah SWT.⁵³

Seperti yang sudah disinggung diatas, syukur haruslah melibatkan tiga dimensi yaitu hati, lisan dan *jawarih* (anggota badan). Bila seseorang muslim misalnya, bersyukur kepada Allah SWT atas kekayaan harta benda yang didapatnya maka pertama sekali yang harus dilakukannya adalah mengetahui dan mengakui bahwa semua kekayaan yang didapatnya itu ialah karunia dari Allah SWT. Usaha yang dia lakukan hanyalah sebab atau ikhtiar semata. Ikhtiar tanpa *taufiq* dari Allah SWT tidak akan menghasilkan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu dia harus

⁵³Ibid., 50.

bersyukur kepada Allah yang maha pemurah dan maha pemberi rezeki. Setelah itu baru ia mengungkapkan rasa syukurnya dalam bentuk puji-pujian seperti *al-Hamdu lillah*, *as-Syukru lillah* dan lain sebagainya. Selanjutnya dia buktikan rasa syukurnya itu dengan amal perbuatan yang nyata yaitu memanfaatkan harta kekayaan itu pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT, baik untuk keperluannya sendiri maupun untuk keperluan keluarga, umat, atau untuk *fi sabilillah* lainnya.⁵⁴

Manusia diperintahkan bersyukur kepada Allah SWT bukanlah untuk kepentingan Allah itu sendiri, karena Allah SWT *ghaniyun 'anil alamin* (tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta), tetapi justru untuk kepentingan manusia itu sendiri.⁵⁵

Allah menyatakan:

... وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ (لقمان: ١٢)

Artinya: ...Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji (QS. Luqman 31:12).⁵⁶

b. Akhlak kepada sesama manusia

Mahjuddin menulis dalam bukunya yang berjudul Akhlak

Tasawuf 1 mengklasifikasikan akhlak mahmudah terhadap sesama

⁵⁴Ibid., 51.

⁵⁵Ibid., 53.

⁵⁶Al-Qur'an dan Terjemah, 31: 12.

kedalam tujuh bagian yaitu: belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, memberi nasehat, memberi pertolongan, menahan amarah, sopan santun, dan suka memaafkan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji sebagian dari keseluruhan akhlak terhadap sesama manusia yang telah dijabarkan tersebut. Sebagian dari akhlak kepada sesama manusia itu ialah sebagai berikut:

1) Belas Kasihan atau Sayang

Belas kasihan atau sayang (al-Shafaqah) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain. Dalam al-Qur'an telah diterangkan masalah belas kasihan, yaitu sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَآ نَفَضُوا مِّنْ حَوْلِكَ^ط... (العمران: ١٥٩)

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka (merasa kasihan). Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu... (QS. Al-'Imran 3:159)⁵⁸

2) Rasa Persaudaraan

Rasa persaudaraan (al-Ikha') yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada ketertarikan batin dengannya. Dalam al-Qur'an telah diterangkan rasa persaudaraan yang disebutkan sebagai berikut:

⁵⁷Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, 22-28.

⁵⁸Al-Qur'an dan Terjemah, 3: 159.

...وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا... (العمران: ١٠٣)

Artinya: ...Dan ingatlah akan nikmat Allah ketika engkau dahulu bermusuhan-musuhan, lalu Allah menjinakkan hatimu. Karena nikmat Allah, maka menjadilah engkau bersaudara... (QS. Ali Imran 3: 103).⁵⁹

3) Memberi Pertolongan

Memberi pertolongan (al-Nasru) yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan. Dalam al-Qur'an telah banyak diterangkan mengenai permasalahan ini, seperti yang disebutkan berikut ini:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ هَدَمْتَ صَوَامِعُ وَيَعُوقُ وَصَلَوَاتُ ۗ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ (الحج: ٤٠)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan

⁵⁹Al-Qur'an dan Terjemah, 3: 103.

masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa (QS. Al-Hajj 22: 40).⁶⁰

c. Akhlak kepada lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai *khalifah*. *Kekhalifahan* menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap Alam. *Kekhalifahan* mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Oleh karena itu, dalam al-Qur'an surat al-An'am (6):38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia sehingga semuanya tidak boleh diperlakukan secara aniaya "seperti yang ditulis al-Qurthubi (w. 671 H) didalam tafsirnya."⁶¹

Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak melakukan kerusakan didalamnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Oleh karena itu, siapapun yang melakukan kerusakan hidup

⁶⁰Al-Qur'an dan Terjemah, 22: 40.

⁶¹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 114.

dianggap sebagai sesuatu yang tidak baik, sehingga orang munafik sekalipun tidak mau dituduh melakukan kerusakan di muka bumi ini.⁶²

4. Proses Meningkatkan Akhlak *Mahmudah*

Dakwah Islam harus dilakukan dengan cara humanisasi, yaitu dengan penuh kelembutan, kesopanan, ketinggian moral, mengedepankan keteladanan, dan menghindari jauh sikap fanatik, primordial, ekstrem, fundamental, dan teror radikal. Sebaik apapun tujuannya kalau cara yang digunakan non-humanis, maka ia akan dijauhi masyarakat, dimusuhi dan dicampakkan.⁶³

Menurut beberapa teori, proses meningkatkan akhlak dapat ditempuh dengan beberapa hal berikut ini:

a. Menyesuaikan diri dengan lingkungan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, dan ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem *psycho-physik* tersebut berhubungan dengan lingkungannya.⁶⁴

⁶² Fauzi Rachman, *Islamic Relationship: Membina Hubungan Islami dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, Manusia, dan Alam Semesta* (Jakarta: Erlangga, 2012), 210.

⁶³ Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqih Sosial: Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep dan Implementasi* (Surabaya: Khalista, 2007), 5-6.

⁶⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, 48.

b. Meningkatkan komunikasi yang baik

Thomas M.Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namaun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.⁶⁵

c. Meningkatkan kesadaran diri

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Oleh karena itu, dalam al-Qur’an surat al-An’am (6):38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia sehingga semuanya tidak boleh diperlakukan secara aniaya “seperti yang ditulis al-Qurthubi (w. 671 H) didalam tafsirnya.⁶⁶

d. Mempelajari ajaran agama Islam

Persoalan akhlak didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Qur’an dan Hadits, sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada yang

⁶⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 4.

⁶⁶Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 114.

menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.⁶⁷

e. Mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan

Seorang pejuang muslim tidak boleh duduk disinggasa ilmu, harus mau turun gelanggang, aktif ditengah problematika dan kompleksitas tantangan zaman, kreatif dan produktif dalam kerja-kerja sosial, tidak takut cercaan dan cemoohan orang, konsisten dan komitmen terhadap kemuliaan agama, ketinggian moral, dan dedikasi sosial. Dengan inilah, pesan moral-etik Islam akan menarik masyarakat, dan cita-cita mewujudkan *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* dapat terealisasi.⁶⁸

f. Memberi keteladanan

Abdul Mustaqim pada bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf mengatakan “bahwa melalui keteladanan orang tua atau guru, dapat memberikan contoh mengenai perilaku baik terhadap sesama manusia. maka biasanya akan ditirukan oleh anak-anaknya atau muridnya dalam mengembangkan pola perilakunya”.⁶⁹ Hal tersebut juga dikuatkan oleh firman Allah SWT pada surat al-Ahزاب ayat 21 yang mengatakan:

⁶⁷Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam*, 110.

⁶⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqih Sosial*, 6.

⁶⁹Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf; Jalan Menuju Revolusi Spiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 9.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab 33: 21).⁷⁰

g. Membiasakan perilaku terpuji

Seseorang akan sulit untuk peduli terhadap keadaan orang lain jika tidak ada kebiasaan dalam dirinya. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Imam al-Ghazali yang menyebutkan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu Imam al-Ghazali menganjurkan agar akhlak itu diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁷¹

Selain dari berbagai teori diatas, Ahli sunnah juga berpendapat, bahwasannya (perbuatan atau akhlak) yang tidak terkandung dalam perintah atau larangan agama (Islam), tidak dapat dinilai baik atau buruk, wajib atau haram, dan mulia atau hina. Maka perbuatan yang tercantum dalam agama itulah yang dapat diberi penilaian yang demikian. Sehingga ada yang menjadi baik, dan ada pula yang buruk. Pendapat ini pernah dikatakan oleh kebanyakan ulama besar, seperti Imam Malik, Syafi'i, al-Tsauri, Ahmad bin Hanbal, Daud, dan Ahlu al-

⁷⁰Al-Qur'an dan Terjemah, 33: 21.

⁷¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 164

Zahiry. Adapun kaum Mu'tazilah, mereka mengarahkan pemikirannya (untuk berpendapat) bahwa sesungguhnya Allah tidak menganugrahkan akal, kecuali untuk menjadi penuntun dan petunjuk bagi kita sekalian. Maka inilah yang menjadi sarana untuk mengetahui kebaikan dan keburukan, kemuliaan dan kehinaan, hal-hal yang wajib dikerjakan serta yang diharamkannya, sebelum disebutkan dalam agama itu.⁷²

Kemudian ahli tasawuf juga menganjurkan agar manusia selalu memperbaiki akhlaknya dengan cara melatih dirinya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:⁷³

- a. *At-takhliyah*, yaitu menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kemaksiatan
- b. *At-tahliyah*, yaitu mengisi jiwa kita dengan perbuatan yang terpuji
- c. *Al-mujahadah*, yaitu memerangi hawa nafsu
- d. *Ar-riyadoh*, yaitu melatih diri agar kita selalu berbuat kebaikan.

Memang sulit menilai bahwa seseorang sudah mencapai tujuan akhlak, kecuali kita harus melihat fenomena yang berwujud sikap dan perilaku hidup seseorang yang akan dinilai. Misalnya, Imam al-Gazali menentukan suatu kriteria bagi seseorang yang dinilainya sudah mencapai tujuan tersebut, yaitu ia harus memiliki empat macam sikap hidup yaitu:⁷⁴

- a. Bijaksana (*al-hikmah*), yaitu kemampuan jiwa yang dapat mengekang hawa nafsu, mengendalikan amarahnya, dan sanggup

⁷²Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, 37.

⁷³Ibid., 41.

⁷⁴H.M. Jamil, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Referensi, 2013), 21-22.

melakukan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan Allah SWT pada setiap saat.

- b. Menjaga kesucian diri (*al-'iffah*), yaitu menahan diri dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan menjauhi hal-hal yang tidak mengandung kebaikan, sehingga sikap hidup seseorang selalu terhindar dari perbuatan yang hina, lalu terarah pada perbuatan yang mulia.
- c. Berani (*as-syaja'ah*), yaitu sikap hidup yang selalu berani membela kebenaran agama dan negara dari berbagai ancaman tanpa ragu-ragu, karena ia sadar tentang kewajiban dan tanggung jawabnya untuk membela kebenaran itu.
- d. Adil (*al-'adalah*), yaitu sikap hidup yang selalu menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, baik sebagai pimpinan rumah tangga atau masyarakat, maupun sebagai orang yang dipimpin, sehingga dapat memberikan hak-hak orang lain dengan sebaik-baiknya.

5. Tujuan Meningkatkan Akhlak *Mahmudah*

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap

saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segalanya.⁷⁵

Barnawie Umary dalam bukunya “Materi Akhlak” menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁷⁶ Sedangkan Omar M. al-Toumy al-Syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.⁷⁷

6. Masyarakat Modern

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut yang penerjemahannya interaksi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar *entitas-entitas* (benda atau apa saja yang mempunyai eksistensi; wujud atau keadaan suatu benda). Masyarakat adalah sebuah komunitas yang *interdependen* (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat

⁷⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 115.

⁷⁶Barnawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV Ramadhani, 1988), 2.

⁷⁷Omar M. al-Thoumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, terj: Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 346.

digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.⁷⁸

Istilah modern berasal dari kata latin *modo*, yang berarti “barusan”. Dan kata modern secara leksikal adalah terbaru; mutakhir, sedangkan Pius A. Partanto mengartikan modern dengan cara baru, secara baru, model baru, bentuk baru, kreasi baru dan mutakhir. Maka kata modern dapat dikaitkan atau diterapkan dengan manusia atau benda lainnya, bahkan pada suatu kelompok besar seperti bangsa atau perilaku sekalipun. Namun, setelah menjadi istilah baku yang merupakan predikat sesuatu, istilah tersebut akan mempunyai pengertian atau definisi sendiri yang diartikan dengan sangat plural..⁷⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia masyarakat modern diartikan sebagai masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pada pasar secara luas, spesialisasi dibidang industri dan pemakaian teknologi canggih. Bahkan ada yang mensinyalir bahwa masyarakat modern seringkali digambarkan sebagai masyarakat yang diwarnai kapitalisme dan pemisahan antara dunia dan akhirat (sekularisme). Juga ada yang menilai bahwa sebagai mainstream dari zaman modern yang telah dan sedang berlangsung terus menggejala mempengaruhi seluruh segi kehidupan manusia dan masyarakat adalah rasionalisme dan materialisme. Bahkan teori moralitas modern, sesuai dengan pemikiran zaman pencerahan yang kini tidak lagi diterima, masih percaya akan

⁷⁸Umiarso dan Haris Fatoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 179.

⁷⁹Ibid., 181.

konsep kemajuan historis yang secara linier menuju kearah cara hidup masyarakat komersial sebagai kemajuan peradaban. Dunia modern memunculkan konsep-konsep moralitas tertentu.⁸⁰

Pada akhirnya stigma yang muncul adalah ketika modern berproses menjadi *becoming* atau modernisasi berkonotasi sekularisasi, industrisasi, persatuan nasional, serta partisipasi massa. Bernard James bahkan mengatakan bahwa modernitas memiliki kekuatan maut yaitu “kebudayaan progres modern” dan kekuatan tersebut harus dihancurkan sebelum ia menghancurkan seluruh umat manusia.⁸¹

Dari keterangan lain, masyarakat modern juga mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang lebih terspesifikasi pada berbagai *style* kehidupan dan juga berbagai pandangan keinginannya, seperti yang disinyalir oleh Munir Syofiq, yaitu:⁸²

1. Bentuk kebudayaan dan peradaban masyarakat modern mengikuti pola kehidupan, cara, ukuran dan konsep barat, termasuk teori, partai, perspektif pemikiran ideologis dan politiknya.
2. Masyarakat modern mencoba menghapuskan pemikiran masyarakat tradisional dengan jalan membodohi, menyepelekan atau menganggapnya sebagai pemikiran yang terbelakang dan suram.
3. Masyarakat modern berusaha melepaskan diri dari negerinya karena model ideal mereka berasal dari luar (Barat), sedangkan masyarakat

⁸⁰Umiarso dan Haris, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, 182.

⁸¹Ibid., 182-183.

⁸²Umiarso dan Haris, *Pendidikan Islam*, 187-190.

tradisional yang merupakan mayoritas masih tetap berpegang pada nilai-nilai dan kepribadian nasional.

4. Para imperialis membangun sekolah-sekolah dan universitas-universitas untuk menghasilkan lapisan intelektual yang dapat berkolaborasi dan memberikan kontribusi langsung maupun tak langsung dalam bidang akidah dan pemikiran kebudayaan.
5. Masyarakat modern tidak mempunyai program revolusi, melainkan mempunyai program dominasi kekuasaan.

Kelima pola atau ciri-ciri tersebut diatas sangat terasa pengaruhnya pada perkembangan alur sejarah nilai-nilai kemanusiaan dan juga pada aspek-aspek pola pemikiran manusia. Untuk mengkaji mengenai masyarakat modern secara lebih mendalam, maka perlu diketahui tentang hubungan masyarakat modern dalam menjalani kehidupannya.

Dalam buku *Hubungan Masyarakat Modern* yang di tulis oleh SK Bonar mengatakan bahwa hubungan masyarakat modern adalah usaha-usaha untuk mengembangkan hubungan-hubungan yang akrab, pantas, dan oleh karena itu menguntungkan kedua belah pihak, seperti antara suatu perusahaan dengan karyawannya.⁸³

⁸³S.K Bonar, *Hubungan Masyarakat Modern* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji penelitian tentang Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah Dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Kriek dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁸⁴ Badgan dan Taylor juga mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁸⁵

Dalam keterangan lain, Lexy J. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

⁸⁵Ibid., 4.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. peneliti bebas meneliti obyek, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitian ini terus-menerus mengalami reformasi dan radireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan, karena hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian.⁸⁷

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Karena, penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap berbagai kegiatan komunitas Grebeg Sedekah di Jember.

⁸⁶Ibid., 6.

⁸⁷Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25-26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah komunitas Grebeg Sedekah di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena komunitas Grebeg Sedekah merupakan suatu kelompok masyarakat yang sangat peduli akan kemakmuran hidup masyarakat secara merata, secara perlahan komunitas ini membimbing masyarakat untuk selalu berbuat baik. Dari situlah peneliti tertarik meneliti tentang Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah Dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Masyarakat Modern di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

C. Informan dan Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁸⁸

Subjek penelitian, informan maupun partisipan dalam metode penelitian kualitatif adalah orang yang berikhtiyar mengumpulkan data. Peneliti menjadi instrumen utama dalam Subjek penelitian kualitatif, sedangkan informan dan partisipan dapat peneliti sendiri maupun pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud adalah alat pengumpul data. Menurut Patton, ada dua teknik pemilihan

⁸⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

partisipan (*sampling strategies*) dalam penelitian kualitatif, yaitu *random probability sampling* dan *purposive sampling*.

Dari sini, peneliti memilih teknik yang kedua yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memerhatikan kemampuan generalisasinya⁸⁹ dan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁹⁰

Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (key informan) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang peneliti jadikan subjek penelitian adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang perolehannya melalui wawancara peneliti dengan para informan, yaitu:

- a. Ketua komunitas Grebeg Sedekah di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

⁸⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 130.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

- b. Para anggota komunitas Grebeg Sedekah di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- c. Masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.
- d. Masyarakat miskin di kabupaten Jember

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan dari data primer, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diinginkan yaitu dengan memberi keterangan sebagai bahan pembandingan. Data sekunder berupa dokumentasi tertulis, majalah ilmiah, arsip, dan juga dokumentasi lainnya sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.⁹¹

⁹¹Ibid., 293.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁹² Sedangkan menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itupun dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat di amati dengan mendalam.

Sementara itu, Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation*

⁹²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 226.

and covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁹⁴

Dalam penelitian ini, sesuai uraian diatas, peneliti menggunakan metode observasi berpartisipasi (*participant observation*), yaitu dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁹⁵

Adapun data yang peneliti peroleh dari Metode penelitian ini adalah:

- a. Keadaan komunitas Grebeg Sedekah di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b. Berbagai aktivitas kegiatan komunitas Grebeg Sedekah di kabupaten Jember.
- c. Respon masyarakat modern mengenai komunitas Grebeg Sedekah Jember.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Di mana dalam

⁹⁴Ibid., 226.

⁹⁵Ibid., 227.

prosesnya peneliti bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interviu ini cocok untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Selanjutnya pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.⁹⁶

Dari uraian diatas, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Karena teknik wawancara ini memudahkan bagi peneliti untuk penelitian secara mendalam tentang peran komunitas Grebeg Sedekah dalam meingkatkan akhlak mahmudah masyarakat modern di kota Jember.

Adapun data yang peneliti peroleh dari metode penelitian ini adalah:

- a. Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu Min Allah* masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 270.

- b. Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu min annas* masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.
- c. Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* pada aspek *hablu min al alam* masyarakat modern di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁷

Metode ini juga dicantumkan guna untuk memperoleh beberapa dokumen atau data yang diperlukan. Adapun data yang diperoleh melalui metode penelitian ini adalah:

- a. Profil komunitas Grebeg Sedekah Jember
- b. Foto pelaksanaan program komunitas Grebeg sedekah Jember
- c. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya jika memungkinkan sampai teori yang “grounded”. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”⁹⁸

Pada bagian ini diuraikan prosedur data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data yang akan dilakukan.

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁹⁸Ibid., 245.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁹

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data dengan metode kualitatif deskriptif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menyimpulkan.¹⁰⁰

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat suatu kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak diperlukan oleh peneliti.¹⁰¹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti

⁹⁹Ibid., 244.

¹⁰⁰Ibid., 246.

¹⁰¹Ibid., 247.

dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.¹⁰²

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁰³

Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis. sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. ketika telah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang

¹⁰²Ibid., 249.

¹⁰³Ibid., 249.

dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.¹⁰⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validalitas, maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

¹⁰⁴Ibid., 252.

¹⁰⁵Ibid., 252-253.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan data dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁰⁶

2. Triangulasi Sumber dan Teknik

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰⁷ Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰⁸ Dalam tahap ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah proses menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah proses menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

¹⁰⁶Ibid., 270-271.

¹⁰⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode penelitian*, 273.

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong yaitu:¹¹⁰

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan
 - a. Memilih lapangan penelitian.
 - b. Menyusun rancangan penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap Penelitian Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data
 - a. Penarikan kesimpulan.
 - b. Menyusun data.
 - c. Kritik dan saran.

¹⁰⁹Ibid., 274.

¹¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Komunitas Grebeg Sedekah Jember

Membantu sesama bila dilakukan sendirian akan terasa berat, tetapi akan terasa ringan bila dilakukan bersama. Semangat inilah yang diusung komunitas Grebeg Sedekah, kumpulan beberapa komunitas yang mendedikasikan diri untuk membantu sesama. Mulai dari WeCare community yang lebih fokus untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dibidang pendidikan, Sedekah Rombongan yang menitik beratkan membantu pasien kurang mampu, dan beberapa komunitas lain diluar kegiatan sosial seperti halnya komunitas fotografi jember, pecinta alam, bahkan warung kopi.¹¹¹

Membantu masyarakat lain yang membutuhkan adalah tugas semua umat manusia. Namun, hanya sedikit yang benar-benar peduli dan tergerak untuk terjun aktif dalam hal membantu sesama. Komunitas yang diresmikan pada tanggal 12 mei 2012 ini adalah salah satu dari beberapa komunitas di Jember yang peduli terhadap masalah sosial kemanusiaan.¹¹²

Keunikan dari komunitas Grebeg Sedekah ini ialah segala kegiatan atau programnya dilakukan secara diam-diam (*be silent*).

¹¹¹Company Profile GS Tahun 2017.

¹¹²Ibid.

sebagai salah satu contoh ketika mengadakan bantuan sembako pada masyarakat yang benar-benar membutuhkan mereka yang akan mendatangi secara langsung rumah yang akan diberi sumbangan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tanpa diketahui banyak orang, setelah selesai memberikan sedekah, dengan segera para anggota komunitas tersebut pun bergegas untuk mengunjungi rumah yang lainnya. Bahkan hanya untuk meminum secangkir teh pun mereka tidak akan sempat.¹¹³

Secara keseluruhan, program komunitas yang diresmikan pada tahun 2012 ini ialah sebagai berikut:¹¹⁴

a. Bidang Sosial

Dalam bidang sosial komunitas Grebeg Sedekah memiliki beberapa kegiatan seperti berbagi semabako dhuafa, warung gratis, donasi pakaian layak pakai, penyaluran hewan kurban, dan santunan anak yatim.

b. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan komunitas ini memiliki program khitanan masal, bantuan alat kesehatan, donor darah rutin, dan perawatan serta pengobatan gratis.

c. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan komunitas ini memiliki program berbagi ATK gratis ke sekolah pelosok, donasi pendidikan siswa

¹¹³Observasi. Jember. 3 September 2017.

¹¹⁴Company Profile GS Tahun 2017.

kurang mampu, donasi buku bacaan, perbaikan bangunan sekolah non BOS, dan kelas inspirasi.

d. Bidang Lingkungan Hidup

Dalam hal menjaga dan merawat lingkungan komunitas Grebeg Sedekah mempunyai program resik-resik kali (R2K), resik-resik pantai (R2P), resik-resik gunung (R2G), resik-resik masjid (R2M), dan penanaman bakau.

e. Bidang Infrastruktur

Bertujuan agar semua masyarakat Jember secara keseluruhan mendapatkan tempat dan juga sarana-prasarana yang layak maka komunitas Grebeg Sedekah membuat program perbaikan tempat ibadah, memperbaiki rumah layak huni, dan perbaikan jembatan.

2. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Komunitas Grebeg Sedekah Jember

Pada awal berdirinya komunitas Grebeg Sedekah hanyalah karena iseng-iseng menghabiskan sisa dana dari sebuah Organisasi di masa SMA yang telah bubar. Bermula dari begitu rapinya pengelolaan organisasi tersebut, hingga ketika menjelang dan setelah pembubaran, dana dari komunitas tersebut tetap ada dan tersimpan dengan baik. Pada saat itu yang memegang dana tersebut adalah bapak Hanan. mengetahui dana tersebut adalah milik banyak orang, maka bapak Hanan pun berfikir apa yang harus dilakukan dengan sisa dana tersebut.¹¹⁵

¹¹⁵Agung Ganong Manahalal. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

Hingga pada suatu saat, terlintas ide untuk membelanjakan dana tersebut yang harapannya dapat dinikmati oleh banyak orang, ketika itu, bapak Hanan melihat banyak dari teman-temannya yang mempunyai waktu kosong, dan bermula dari sana bapak Hanan mengajak mereka untuk ngopi bareng dengan maksud membicarakan masalah sisa dana tersebut. Dari ngopi bareng itulah disepakati untuk membelanjakan dana tersebut yang kemudian barang belanjaan itu dibagi-bagikan kepada orang-orang yang terlihat membutuhkan bantuan.¹¹⁶

Dari hal itulah awal mula komunitas Grebeg Sedekah terbentuk, adapun mengenai penamaan, mereka mengatakan bahwa nama Grebeg Sedekah terinspirasi dari tindakan kami yang secara spontanitas tergerak untuk membantu sesama, hanyalah dari ngumpul bareng disebuah warung kopi yang kemudian kami membuat sebuah komunitas sosial. Kata “grebeg” berasal dari bahasa jawa yang artinya ialah Spontan, atau sesuatu yang dilakukan dengan seketika tanpa adanya perencanaan yang tersusun rapi. Dan sedekah berarti menyisihkan sebagian dari harta kita untuk membantu sesama.¹¹⁷

Pada akhirnya komunitas Grebeg Sedekah diresmikan pada tanggal 12 Mei 2012. Sebuah komunitas sosial yang berada di Jember dengan lingkup kegiatan mengenai sosial, pendidikan, kesehatan, dan

¹¹⁶Agung Ganong Manahalal. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

¹¹⁷Ayoen Saptu. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

lingkungan. Komunitas ini adalah salah satu dari beberapa komunitas di Jember yang peduli terhadap masalah sosial kemanusiaan.¹¹⁸

3. Letak Geografis Sekretariat Komunitas Grebeg Sedekah Jember

Sekretariat komunitas Grebeg Sedekah beralamat di Jl. Letjen DI Panjaitan No. 24, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122, Indonesia.¹¹⁹

4. Visi dan Misi Komunitas Grebeg Sedekah Jember

Visi komunitas Grebeg sedekah adalah menjadi sebuah komunitas yang bergerak atas prinsip keadilan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu. Sedangkan misinya ialah menjadi mediator dan fasilitator di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan bagi masyarakat yang kurang mampu demi mewujudkan keadilan sosial dan kebermanfaatan sesama.¹²⁰

5. Keadaan Anggota Komunitas Grebeg Sedekah Jember

Mengenai masalah keanggotaan komunitas ini tidak memberikan aturan yang sedemikian rupa sehingga menyulitkan orang lain untuk bergabung menjadi anggota. Dalam komunitas ini siapa saja bisa menjadi anggota. dalam artian, ketika seseorang tergerak hatinya untuk membantu masyarakat kurang mampu melalui komunitas ini maka orang tersebut sudah termasuk anggota. Bantuan kepada komunitas dapat berupa apa saja, baik itu berupa finansial ataupun bantun jasa.

¹¹⁸Ayoen Sapta. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

¹¹⁹Observasi. Jember. 9 September 2017.

¹²⁰Company Profile GS Tahun 2017.

Bantuan dalam hal ini adalah bersama-sama (gotong royong) menyukseskan program-program yang akan dilaksanakan.¹²¹

6. Sumber Dana dan Pengelolaan Komunitas Grebeg Sedekah Jember

GS Ranger merupakan sebutan dari sumber dana komunitas ini, merekalah yang memberikan dana dari semua kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Grebeg Sedekah. Mereka adalah para wiraswasta, mahasiswa, anggota komunitas, PNS, pengusaha, dan juga beberapa perusahaan yang ada di Jember. Sebagian sumber dana juga di dapatkan dari mengadakan event penggalangan dana berupa seni musik.¹²²

Semua dana yang terkumpul, tidak pernah satupun yang diawali dari peluncuran sebuah proposal permohonan dana, artinya komunitas tidak pernah meminta-minta dana kepada masyarakat akan tetapi mereka memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat melalui media sosial bahwasanya masih begitu banyak masyarakat kelas bawah yang masih membutuhkan uluran tangan-tangan dermawan kita.¹²³

Media sosial seperti facebook dan instagram memang merupakan media yang paling mudah kita akses untuk mendapatkan sebuah informasi. Dari sanalah masyarakat mengetahui apa yang dilakukan komunitas Grebeg Sedekah, juga seringkali masyarakat menyaksikan gambaran orang-orang pelosok yang begitu memprihatinkan. Bermula dari hal itulah sebagian dari masyarakat

¹²¹Hanan Kukuh Ratmono. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

¹²²Mevi Widiati. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

¹²³Hanan Kukuh Ratmono. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

terdorong untuk memberikan bantuan, dengan cara dititipkan kepada komunitas Grebeg Sedekah.¹²⁴

Dalam hal pengelolaan dan pertanggungjawaban dana, dilakukan dengan memberikan bukti dokumentasi dan tertulis dari setiap program yang telah terlaksana. Juga kemudian bukti tersebut diunggah ke media sosial seperti facebook dan instagram, tujuannya adalah agar semua masyarakat dapat dengan mudah melihat dan mengetahui semua kegiatan yang telah dilaksanakan.¹²⁵

7. Sarana dan Prasarana Komunitas Grebeg Sedekah Jember

Sebagian besar sarana dan prasarana yang digunakan oleh komunitas Grebeg Sedekah ialah fasilitas relawan dan fasilitas pemerintah. Adapun fasilitas inventaris milik komunitas Grebeg Sedekah sendiri antara lain:¹²⁶

- a. Roda tiga pemberian dari mentri lingkungan hidup
- b. Alat-alat dapur (perlengkapan dari Warung Gratis GS)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Setelah peneliti mendalami objek penelitian di komunitas Grebeg Sedekah Jember dengan menggunakan prosedur sebagaimana yang telah tersebut dalam bab 3, maka dapat

¹²⁴Mevi Widiati. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

¹²⁵Mevi Widiati. Wawancara. Jember. 9 September 2017.

¹²⁶Mevi Widiati. Wawancara. Jember. 13 September 2017.

disajikan hasilnya. Data yang dipaparkan ini merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi langsung, studi dokumentasi dan interview. Dari beberapa statmen tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah komunitas Grebeg Sedekah mempunyai kontribusi dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern di kelurahan Summersari kecamatan Summersari kabupaten Jember.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari tiga macam pengumpulan data yaitu wawancara yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

1. Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Pada Aspek *Hablum min-Allah* Masyarakat Modern di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

Pada dasarnya akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, akan tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual.

Bapak Hanan selaku ketua komunitas Grebeg Sedekah menuturkan:

Mengenai persoalan akhlak, selama ini sebagian besar masyarakat mengerti dan membicarakan akhlak yang baik itu seperti ini dan itu, tindakan seperti itu sebenarnya baik, tetapi akan lebih baik lagi ketika seseorang yang telah mengetahui akhlak terpuji itu seperti apa, kemudian orang tersebut mampu merasakan dalam hatinya dan langsung saja melakukan tindakan, karena memang pada dasarnya belajar agama atau dalam hal ini akhlak semata-mata bukan hanya untuk dimegerti teorinya saja, akan tetapi harus dilakukan. Belajar agama itu adalah belajar melakukan suatu kebajikan menurut Allah, bukan belajar untuk mengerti teori.¹²⁷

Dalam sosiologi pendidikan, dijelaskan bahwa kegiatan manusia sebagai makhluk sosial menimbulkan berbagai ilmu pengetahuan sendiri. Termasuk disini ialah kegiatan manusia untuk mendidik generasi-generasi mudanya dengan memberikan, menunjukkan, dan mewariskan kebudayaanya kepada anak cucunya. Kemudian dari karya mendidik inilah manusia berusaha untuk mengetahui bagaimanakah proses pendidikan itu dilihat dari segi sosialnya, ditinjau dari *konstelasi* sosial dimana terjalin karya mendidik tersebut.

Mevi Widiati selaku anggota sekaligus bendahara komunitas Grebeg Sedekah menuturkan:

Melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, memberikan bantuan kepada mereka-mereka yang tidak mampu menurut saya bisa dikatakan teladan bagi siapa saja untuk bisa saling menyayangi antar sesama dan juga mencintai lingkungan. Bahkan rasulullah juga mengatakan pendidikan yang terbaik itu adalah melalui uswatun hasanah atau memberikan contoh yang baik. Kami yang memulai dan kami juga yang mewadahi kegiatan-kegiatan seperti ini, akan tetapi nantinya masyarakatlah yang akan mendapatkan hasilnya.¹²⁸

¹²⁷Hanan Kukuh Ratmono, Wawancara, Jember, 8 September 2017.

¹²⁸Mevi Widiati, Wawancara, Jember, 8 September 2017.

Senada dengan kedua pernyataan diatas, Galih yang juga selaku anggota komunitas menyatakan hal yang hampir sama:

Dalam hal belajar menurut saya tidak selalu harus duduk dan berada di bangku pendidikan formal, akan tetapi dalam kehidupan sehari-haripun manusia dapat belajar, seperti ketika mereka menemui kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, maka mereka akan mampu memikirkan apa yang seharusnya dilakukan, dan juga ketika kebaikan telah menjadi budaya maka secara tidak langsung saya kira masyarakat akan menjadi baik pula dalam hal ini yang berkaitan dengan akhlak.¹²⁹

Kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan akhlak, sudah semestinya dijadikan kebiasaan dalam masyarakat, tidak ada batasan mengenai bentuk kegiatan tersebut. Hal yang harus diperhatikan adalah kegiatan tersebut mengandung nilai positif dan memberikan kebermanfaatan bagi manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya proses pendidikan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Melalui interaksi sosial yang terus menerus maka seseorang akan mampu mengambil hikmah dan nilai-nilai positif dari apa yang mereka temui dalam kehidupannya, kemudian seseorang akan memberikan kesimpulan pada dirinya sendiri dan selanjutnya juga ikut melaksanakan apa yang telah didupatkannya dari lingkungan tersebut.

Begitu juga pendidikan mengenai akhlak terhadap Allah SWT, yang juga dapat di temui dalam kehidupan sosial, karena apapun bentuk kegiatan yang manusia temui dalam lingkungannya sangat memungkinkan untuk menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik kepada Allah, Dalam tataran selanjutnya, terdapat begitu banyak akhlak

¹²⁹Galih, Wawancara, Jember, 8 September 2017.

manusia terhadap Allah yang semestinya dilakukan. Setelah peneliti melakukan pra penelitian selama delapan bulan, maka dalam rangka mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci, penelitian perlu memfokuskan kajian dalam penelitian ini. adapun sebagian dari keseluruhan akhlak terhadap Allah yang peneliti kaji tersebut, yaitu: Bertaqwa dan bersyukur.

a. Taqwa

Seorang muslim diperintahkan untuk senantiasa bertaqwa, meski dalam situasi dan kondisi yang susah sekalipun. Bapak Agung sebagai salah satu anggota komunitas Grebeg Sedekah menuturkan:

Mayoritas masyarakat Jember ini beragama Islam, bahkan sampai ada kata-kata “jember adalah kota santri”. Dari besarnya prosentasi tersebut bisa dikatakan bahwa masyarakat Jember khususnya wilayah Sumbersari pada dasarnya mampu untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Meskipun hal itu secara gamblang sangat susah untuk dilakukan oleh semua masyarakat, terlebih melakukan dengan ikhlas, akan tetapi sedikit demi sedikit hal itu bisa dilakukan, bukti kecil dari penerapan taqwa kepada Allah adalah semakin bertambahnya masyarakat sumber sari yang ikut baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam komunitas Grebeg Sedekah ini dan juga bisa dilihat dari para donatur yang terus ada. Secara tidak langsung menurut saya masyarakat yang demikian sudah bisa dikatakan bertaqwa, karena Allah juga memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong.¹³⁰

Taqwa bukan semata-mata hanyalah beribadah kepada Allah saja akan tetapi dalam kehidupan sosial pun manusia mampu mengimplementasikan nilai-nilai dari taqwa itu sendiri, seperti yang

¹³⁰ Agung Ganong Manahalal, Wawancara, Jember, 12 September 2017.

dikatakan oleh bapak Galan Yuda yang juga selaku Anggota komunitas Grebeg Sedekah berikut ini:

Pada dasarnya taqwa itu kan merupakan perintah untuk menjauhi segala larangan dan mengikuti segala perintah Allah, maka ketika ditelusuri saya kira semua program yang dilakukan oleh komunitas Grebeg Sedekah ini juga sesuai dengan perintah Allah, bertaqwa bukan berarti hanyalah mengenai hubungan kita dengan Allah saja yang perlu dilakukan, akan tetapi hubungan kita dengan sesama juga mampu membawa kita pada taqwa itu sendiri.¹³¹

Senada dengan bapak Galan Yuda, mbak Ayoen Saptu juga mengatakan:

Kalau niat kita baik untuk membantu dan menolong sesama maka saya sangat yakin bahwa itu merupakan perintah Allah meskipun saya juga tidak begitu paham dengan ajaran agama Islam itu sendiri.¹³²

Harus senantiasa berbuat baik serta memberi kebermanfaatan bagi orang lain seperti perkataan bapak Firdaus berikut ini:

Melalui komunitas ini saya merasa lebih nyaman dalam kehidupan sosial sehari-hari, karena ketika saya mengikuti program komunitas ini, disanalah saya menemui dan merasakan begitu banyak hal yang selama ini tidak pernah saya rasakan, dari sekian banyak hal-hal baru tersebut mampu membuat saya merasa sebagai orang yang beruntung, meskipun sebenarnya kehidupan saya ya biasa-biasa saja, saya rasa memang kita harus senantiasa berbuat baik pada sesama karena kita masih diberikan kebahagiaan lah istilahnya dengan berbagai macam fasilitas yang kita miliki dan lain sebagainya.¹³³

Masyarakat dalam hal bertaqwa bukan hanya semata-mata menjaga hubungan baik dengan Allah saja, akan tetapi juga harus selalu menjaga hubungan baik antara sesama manusia. Salah satu cara

¹³¹Galan Yuda, Wawancara, Jember, 12 September 2017.

¹³²Ayoen Saptu, Wawancara, Jember, 15 September 2017.

¹³³Firdaus, Wawancara, Jember, 12 September 2017.

menjaga hubungan baik dengan sesama adalah dengan memberikan pertolongan kepada mereka-mereka yang memang benar-benar membutuhkan bantuan.

Taqwa merupakan sesuatu yang menjadi dasar dan sangat berguna bagi umat muslim dalam hal menggapai ridha Allah SWT, melalui berbagai macam cara dan berbagai macam media di kehidupan dewasa ini manusia pada dasarnya bisa atau memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas taqwa terhadap Allah SWT. Salah satunya adalah dengan menjalankan perintahnya dengan cara membantu siapa saja yang membutuhkan bantuan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap komunitas Grebeg Sedekah Jember, dalam kaitannya meningkatkan taqwa terhadap Allah SWT, komunitas ini memiliki banyak program-program. Dan bisa dikatakan semua program yang dilakukan komunitas ini mempunyai nilai positif yang mampu membawa seseorang untuk semakin berbuat baik secara terus-menerus yang pada akhirnya juga akan meningkatkan ketaqwaan seseorang terhadap Allah SWT.¹³⁴

b. Bersyukur

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu bersyukur dalam seluruh kehidupannya, termasuk didalamnya bersyukur terhadap apa yang kita miliki baik berupa kelebihan maupun kekurangan.

¹³⁴Observasi, Jember, 10 September 2017

Dalam hal bersyukur, bapak Hanan mengatakan:

Pada dasarnya bersyukur itu mudah cukup dengan mengucapkan syukur atas nikmat yang kita miliki, akan tetapi hal tersulitnya ialah ketika dalam penggunaannya ataupun pemanfaatan nikmat yang kita miliki tersebut, nikmat apapun itu, akan sulit saya rasa untuk menggunakannya dengan sebaik mungkin. Nah berawal dari hal itulah kami berusaha meyisihkan sebagian dari harta, waktu dan tenaga yang kita miliki untuk membantu masyarakat miskin yang tidak tersentuh oleh pemerintah. karena pada dasarnya kemakmuran itu belum bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat, khususnya di kabupaten Jember.¹³⁵

Rasa syukur terhadap Allah SWT juga bisa diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang bernilai positif dan memberikan manfaat bagi sesama, seperti yang dikatakan oleh bapak Hanan, masih selaku ketua komunitas Grebeg Sedekah yaitu:

Dari semua program komunitas Grebeg Sedekah, saya rasa yang paling paling mengena dalam hal bersyukur kepada Allah SWT adalah pada bidang sosialnya, karena disana banyak kegiatan yang memungkinkan para anggota komunitas bertemu dan berhadapan langsung dengan masyarakat yang benar-benar hidup dalam kesusahan, dari sanalah menurut saya rasa syukur mereka atas apa yang mereka miliki saat ini akan semakin meningkat.¹³⁶

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Hanan, bapak Dani Alpratap selaku masyarakat modern di daerah Sumpalsari juga menuturkan sebagai berikut:

Pada awalnya ketika saya belum pernah menemui masyarakat yang benar-benar begitu kekurangan dan begitu sulit dalam menjalani kehidupan, saya merasa biasa-biasa saja atas apa yang telah saya miliki saat ini, mungkin karena saya memang belum mengetahui dan menemui perbandingannya secara langsung, setelah saya melihat keadaan masyarakat miskin tersebut secara langsung melalui komunitas ini, saya merasakan ada sesuatu

¹³⁵Hanan Kukuh Ratmono, Wawancara, Jember, 8 September 2017.

¹³⁶Hanan Kukuh Ratmono, Wawancara, Jember, 15 September 2017.

yang berbeda dalam hati saya, ada perasaan senang karena masih hidup dalam kondisi kecukupan, ada juga perasaan untuk ingin selalu berterima kasih kepada Allah karena telah memberi saya semua nikmat ini. Pada mulanya jujur saya mengetahui kegiatan-kegiatan komunitas Grebeg Sedekah ini hanyalah melalui media sosial facebook, disana saya melihat postingan-postingan yang menggambarkan keadaan masyarakat miskin. Kemudian dari sanalah saya berusaha mencari tahu lebih dalam. Pada mulanya alasan saya sih hanya karena penasaran itu mas.¹³⁷

Sementara itu, bapak Nurul Hidayat yang juga selaku masyarakat modern mengatakan:

Ketika saya bisa melihat siapa yang di bantu dan seperti apa pelaksanaannya, maka saya juga dengan senang hati memberi bantuan kepada mereka melalui komunitas ini, meskipun biasanya hanya nyumbang dana dan itupun juga dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, tapi saya senang, karena dari situ saya merasa hidup saya juga memberi manfaat bagi orang lain, kaitannya dengan bersyukur pada Allah ya dari saya menyisihkan sebagian dari harta saya untuk mereka-mereka yang kesusahan tadi itu mas, saya bersyukur masih diberi kehidupan yang kecukupan kemudian rasa syukur itu saya implementasikan dalam hal berbagi kepada sesama.¹³⁸

Manusia diperintahkan bersyukur kepada Allah SWT bukanlah untuk kepentingan Allah itu sendiri, karena Allah SWT *ghaniyun 'alamin* (tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta), tetapi justru untuk kepentingan manusia itu sendiri.¹³⁹ Seperti yang dikatakan oleh

ibu Iik Masida selaku anggota komunitas berikut ini:

Ketika saya bersyukur dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata, seperti kegiatan sosial ini, maka hati itu rasanya senang dan nyaman, sebenarnya susah untuk dikatakan, tapi yang jelas hal tersebut memberikan dampak positif kepada

¹³⁷Dani Alpratap, Wawancara, Jember, 13 September 2017.

¹³⁸Nurul Hidayat, Wawancara, Jember, 13 September 2017.

¹³⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 53.

saya dan juga kepada mereka yang mendapatkan bantuan tersebut.¹⁴⁰

Disamping pernyataan dari ibu Iik Masida diatas, bapak Poniran sebagai salah seorang pemulung di kabupaten Jember juga mengatakan:

Saya bersyukur sekali mas, masih ada yang peduli sama saya, setidaknya dari kegiatan mbak-mbak dan mas-mas ini saya bisa merasakan sedikit rasa lega, karena memang untuk makan saja saya itu biasanya harus meminta-minta ke tetangga.¹⁴¹

Sudah semestinya seorang muslim selalu bersyukur atas segala nikmat yang mereka dapatkan. Semakin banyak nikmat yang kita dapat maka sebaiknya semakin bijaklah seseorang dalam mempergunakan nikmat tersebut, salah satunya dengan cara membagi sebagian nikmat yang dimiliki kepada sesama, karena pada dasarnya semua yang telah Allah berikan kepada seseorang dimasa hidup didunia akan dimintai pertanggung jawaban ketika hidup di akhirat kelak.

Pada hakikatnya sifat dasar manusia bisa mengungkapkan dan merasakan syukur dengan syukur yang sesungguhnya ketika ada perbandingan dengan dirinya yang ditemui di kehidupan nyata dan mereka mengetahui serta menyaksikan perbandingan tersebut melalui panca indranya. Seperti ketika seseorang dipertemukan dengan sekumpulan orang-orang cacat secara langsung dengan melihat begitu susahny mereka menjalani kehidupan ini dengan kondisi tubuh yang

¹⁴⁰Iik Masida, Wawancara, Jember, 15 September 2017.

¹⁴¹Poniran, Wawancara, Jember, 24 September 2017.

tidak normal, maka secara tidak langsung akan terlintas dihati mereka untuk secepat mungkin dan selalu menyukuri kesempurnaan anggota tubuh yang telah Allah berikan pada orang tersebut.

Pada tataran selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi kepada para masyarakat modern di daerah Summersari yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan komunitas Grebeg Sedekah ini. Observasi yang peneliti lakukan berkenaan dengan bagaimana dan seperti apa kegiatan dalam bidang sosial itu di lakukan. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan gambaran bahwa masyarakat modern di daerah Summersari telah mengimplementasikan rasa syukur dalam kehidupan sosial, terbukti dengan ikut serta mereka dalam pelaksanaan program sosial komunitas Grebeg Sedekah di daerah Slerok kabupaten Jember.¹⁴²

2. Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Pada Aspek *Hablum min-Annas* Masyarakat Modern di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

Akhlak mahmudah terhadap sesama manusia merupakan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan oleh setiap masyarakat muslim guna menjamin adanya perdamaian dan ketenangan dalam menjalani kehidupan. Dalam sejarahnya, Rasulullah SAW, telah mempraktekkan dan memberikan contoh kepada kita semua mengenai anjuran untuk

¹⁴²Observasi, Jember, 10 September 2017

selalu berakhlak mulia. Maka dari itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW harus mengedepankan dan mencontoh sifat-sifat Nabi dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini ialah yang mengenai hubungan kita dengan sesama, seperti yang di terangkan oleh bapak Hanan selaku ketua komunitas Grebeg Sedekah berikut ini:

Memang sebagai manusia itu kita harus saling melengkapi, sudah tidak bisa dipungkiri lagi kan pasti dalam hidup ini ada kaya dan miskin, seperti ada siang dan malam. Hal itu memang sudah merupakan sunatullah, akan tetapi bagaimana cara kita menyikapi permasalahan ini. Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, makanya kita harus saling membantu, saling mengasihi dan saling melengkapi antar sesama manusia.¹⁴³

Senada dengan pemaparan bapak Hanan diatas, ibu Linda Cristian sebagai salah satu masyarakat modern di Summersari juga mengatakan:

Ketika saya dalam kesulitan tentunya saya membutuhkan bantuan orang lain, dalam hal apapun itu, contoh gampangnya ketika saya sakit pasti saya membutuhkan dokter untuk mengobati saya. Akan tetapi saya berfikir bagaimana seandainya yang sakit itu adalah orang yang benar-benar tidak mampu, tentunya mereka akan susah untuk kedokter karena masalah biaya, nah dengan alasan itulah mengapa kita harus saling tolong menolong. Intinya selagi masih ada kesempatan dan kemampuan ya berbuat baiklah untuk sesama.¹⁴⁴

Dalam menjalani kehidupan seseorang sudah semestinya memiliki akhlak luhur terhadap sesama. Perilaku acuh dan tidak memedulikan orang lain haruslah dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Masyarakat harus mengedepankan apa yang sudah diatur

¹⁴³Hanan Kuku Ratmono, Wawancara, Jember, 20 September 2017.

¹⁴⁴Linda Cristian, Wawancara, Jember, 23 September 2017.

oleh syariat agar bisa diterapkan dan dijadikan pedoman dan panduan dalam kehidupannya.

Seseorang melalui wadah tertentu dan cara tertentu pada dasarnya mampu untuk memberikan kebermanfaatan bagi sesama, dan pada akhirnya bisa melahirkan rasa saling mengasihi antar sesama manusia, mampu merasakan kesulitan dan kesusahan hidup yang dialami oleh orang lain. Dalam tataran selanjutnya, terdapat begitu banyak akhlak manusia terhadap sesama yang semestinya dilakukan, dalam rangka mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci, pada penelitian ini peneliti mengkaji sebagian dari keseluruhan akhlak terhadap sesama tersebut, yaitu: Belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan dan memberi pertolongan.

a. Belas Kasihan atau Sayang

Belas kasihan atau sayang (al-Syafaqah) merupakan sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain. Belas kasihan disebut juga dengan kepedulian atau emosi manusia yang muncul akibat penderitaan orang lain. Lebih kuat daripada empati, perasaan ini biasanya memunculkan usaha mengurangi penderitaan orang lain. Di dalam kehidupan nyata, jika kita tidak bisa mengubah konsep mementingkan diri sendiri yang terbentuk sejak lahir ini, sudah pasti kita tidak akan bisa memperlakukan orang lain dengan belas kasih.

Dalam menjalani kehidupan ini, seseorang sudah semestinya mempunyai rasa belas kasihan atau menyayangi terhadap sesama.

Kemudian dalam memunculkan rasa belas kasihan atau sayang tersebut terdapat banyak cara yang berbeda-beda, seperti yang dikatakan oleh bapak Galih berikut ini:

Pada awalnya kita membantu sesama bermula dari rasa kasihan melihat kehidupan mereka-mereka yang kurang beruntung, karena kita melihat secara langsung seperti apa kondisi mereka, dan alasan terakhirpun ya karena kasihan dan sayang juga mereka tidak pernah merasakan kemakmuran meskipun katanya indonesia telah merdeka, tapi bagi mereka sama saja tetap hidup dalam kondisi jauh dari kata makmur.¹⁴⁵

Nilai kasih sayang harus dimiliki oleh setiap manusia, bapak Emaz Mirza juga mengatakan:

Setiap manusia pasti dalam hati nuraninya ada rasa kasih sayang terhadap sesama, akan tetapi mungkin ada yang jarang mengimplementasikannya dan ada juga yang selalu memunculkan rasa kasih sayang tersebut kedalam tindakan, maksudnya langsung dipraktekkan kepada sesama, pada dasarnya saya rasa setiap manusia wajib memiliki rasa kasih sayang, karena ketika seseorang sayang kepada sesamanya maka akan lebih banyak lagi orang lain yang juga menyayangi dirinya.¹⁴⁶

Nilai kasih sayang itu sendiri dapat di rasakan oleh setiap orang ketika diwujudkan dalam tindakan yang bersifat nyata, bukan hanya sebatas teori ataupun kata-kata. Seperti yang diungkapkan oleh bapak

Aldila selaku anggota komunitas Grebeg Sedekah berikut ini:

Kami merealisasikan rasa kasih sayang kami kepada sesama ya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan komunitas Grebeg Sedekah ini mas, kegiatannya banyak, seperti warung gratis yang jalan setiap hari senin dan kamis, bagi-bagi sembako kepada fakir miskin yang belum tersentuh oleh pemerintah, dan masih banyak lagi mas.¹⁴⁷

¹⁴⁵Galih, Wawancara, Jember, 15 September 2017.

¹⁴⁶Emaz Mirza, Wawancara, Jember, 20 September 2017.

¹⁴⁷Aldila, Wawancara, Jember, 22 September 2017.

Program tertentu dalam meningkatkan rasa kasih sayang terhadap sesama seperti yang diungkapkan oleh ketua komunitas Grebeg Sedekah berikut ini:

Sebenarnya ada banyak program, jika ditanya yang mana yang mampu meningkatkan rasa sayang terhadap sesama mungkin hampir semua program itu saya kira dapat menjadikan seseorang semakin peduli kepada sesamanya, kecuali program di bidang infrastruktur dan kebersihan lingkungan yang mungkin tidak ada kaitannya dengan adanya rasa kasih sayang pada sesama seperti yang sampean maksud itu.¹⁴⁸

Pada dasarnya sangat banyak cara yang bisa dilakukan seseorang untuk mewujudkan rasa sayangnya terhadap sesama, dan setiap orang memiliki cara yang berbeda mengenai hal ini. Pada mulanya manusia telah memiliki naluri bawaan untuk saling mengasihi sesamanya, akan tetapi ketika hal tersebut tidak diwujudkan dalam perbuatan yang nyata maka naluri menyayangi itupun tidak akan dapat dirasakan oleh dirinya sendiri dan juga orang lain.

b. Rasa Persaudaraan

Pada dasarnya hubungan persaudaraan adalah sebuah hubungan yang tidak hanya terjalin lewat hubungan darah atau yang sering disebut sebagai saudara kandung, namun hubungan persaudaraan bisa juga terjalin melalui pertemanan kemudian berlanjut dengan persahabatan dan dari sanalah kemudian meningkat menjadi persaudaraan sejati. bahkan hubungan persaudaraan melalui persahabatan akan lebih intim dibanding dengan persaudaraan yang tercipta dari saudara kandung,

¹⁴⁸Hanan Kuku Ratmono, Wawancara, Jember, 20 September 2017.

karena dalam suatu keluarga kadang kita tidak sehati bahkan selalu terjadi bentrok maka di sana lah hubungan menjadi tidak punya arti yang mendalam. Rasa persaudaraan juga didefinisikan sebagai sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada ketertarikan batin dengannya.

Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa, rasa persaudaraan merupakan suatu nilai yang sangat penting untuk ditanamkan dalam jiwa seseorang sejak dini, sebagai makhluk sosial, sudah semestinya seseorang selalu menjaga nilai-nilai persaudaraan karena telah kita ketahui bersama bahwa masyarakat indonesia sangatlah beragam. Bapak Hanan selaku ketua komunitas Grebeg Sedekah menuturkan:

Pada dasarnya semua pihak dapat bekerja sama untuk meluruskan kembali cita-cita bangsa yaitu membangun indonesia dalam kebinekaan untuk kemakmuran rakyat secara menyeluruh. Saya membahaskannya seperti itu, karena bukan hanya dalam agama saja kita di perintahkan untuk selalu menjaga rasa persaudaraan, akan tetapi dalam negara kita juga diperintahkan untuk selalu menjaga rasa persaudaraan itu. Bineka tunggal ika itu kan, meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu.¹⁴⁹

Pendapat senada juga dikemukakan oleh ibu Mevi Widiati selaku anggota komunitas Grebeg Sedekah, beliau mengatakan bahwa:

Sebagaimana layaknya saudara mas ya, ketika kita merasa semua orang lain adalah saudara pasti kita akan selalu kasihan ketika melihat mereka kesusahan, kesulitan, kalau memang ada rasa persaudaraan dalam jiwa seseorang pasti dia akan tergerak untuk menolong atau dalam hal ini memberi bantuan, terserah apapun itu kalau bagi saya tidak jadi masalah, yang terpenting

¹⁴⁹Hanan Kukuh Ratmono, Wawancara, Jember, 20 September 2017.

ada niatan dan bersedia untuk membantu itu sudah cukup baik. Jadi, membangun rasa persaudaraan bagi saya itu sangat penting.¹⁵⁰

Bapak Jazuli sebagai salah satu masyarakat modern di Sumpersari juga berpendapat sebagai berikut:

Menurut saya, rasa persaudaraan itu sangatlah penting dalam kita menjalani kehidupan bermasyarakat. Akan susah ketika bermasyarakat tapi tidak memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, biasanya orang yang seperti itu akan sulit untuk bersosial, terakhir seperti ada jarak antara dia dan lingkungannya.¹⁵¹

Dari beberapa hasil interview diatas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai rasa persaudaraan sangatlah penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Adapun mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan rasa persaudaraan seperti yang diungkapkan Khalid bin Hamid al-Hazimi dalam Akhlak Tasawuf 1 yaitu: menghidupkan kegiatan agama dan sosial di masjid, memberdayakan sarana informasi, dan memperluas wawasan pemikiran.

Bapak Hanan selaku ketua komunitas Grebeg Sedekah menuturkan sebagai berikut:

Mengenai permasalahan meningkatkan rasa persaudaraan, cara kami adalah dengan langsung praktek. Ada salah satu program yang saya kira disana ada rasa persaudaraan yang tinggi, yaitu program aksidental, program ini hanyalah dilakukan ketika kami mengetahui ada seseorang ataupun sekelompok orang yang sangat membutuhkan bantuan. Dalam program ini biasanya kami mendatangi lokasi beramai-ramai, khususnya masyarakat modern yang tertarik untuk ikut ke lokasi, sebagian besar mereka ikut mungkin karena mereka merasa ada saudaranya yang

¹⁵⁰Mevi Widiati, Wawancara, Jember, 20 September 2017.

¹⁵¹Jazuli, Wawancara, Jember, 23 September 2017.

mebutuhkan bantuannya, meskipun ada juga sebagian yang ikut hanya karena ingin jalan-jalan.¹⁵²

Yonara Intan sebagai salah satu anggota komunitas Grebeg

Sedekah juga berkata hal yang sama yaitu:

Menurut saya program komunitas GS yang bisa meningkatkan nilai persaudaraan antar sesama hampir semuanya ya, akan tetapi yang lebih terasa dihati, maksud saya motivasi untuk melakukan suatu program yang berdasarkan nilai rasa persaudaraan ya program aksidental, karena dalam program aksidental kita dapat informasi terlebih dahulu dari banyak pihak mengenai adanya orang lain yang benar-benar membutuhkan bantuan dan tidak tersentuh oleh pemerintah. Kalau program yang lain kan kebanyakan kita yang mencari siapa saja yang layak untuk dibantu.¹⁵³

Kedua pendapat diatas dikuatkan oleh ibu Mulyani sebagai salah satu masyarakat modern yang ada di Sumpalsari, menyebutkan bahwa:

Pada awalnya saya mengetahui dari akun facebooknya Grebeg Sedekah yang katanya mau mengadakan program aksidental, waktu itu pemasangan air bersih, saat pertama mendengar saya langsung berfikir, seperti apa rasanya orang dipinggiran sana yang hidup dengan keterbatasan air bersih, untuk mendapatkannya saja katanya mereka harus mendaki gunung dulu. Dari situ saya ingin ikut langsung dilapangan, ya kalau dibidang rasa persaudaraan, intinya karena saya merasa mereka juga saudara makanya saya ikut dalam pelaksanaan program itu.¹⁵⁴

Memperkuat beberapa pendapat diatas peneliti juga mewawancarai salah seorang yang telah diberi bantuan air bersih tersebut, beliau adalah bapak Warsono yang menuturkan sebagai berikut:

¹⁵²Hanan Kukuh Ratmono, Wawancara, Jember, 20 September 2017.

¹⁵³Yonara Intan, Wawancara, Jember, 24 September 2017.

¹⁵⁴Mulyani, Wawancara, Jember, 23 September 2017.

Saya bersyukur sekali mas, trimakasih banyak, dengan adanya saluran air bersih seperti sekarang ini, kami warga sini jadi tidak usah repot-repot lagi naik turun gunung itu sambinl ngusung air, ya semoga saja awet dan bisa terawat saluran airnya mas.¹⁵⁵

Pada tataran selanjutnya, peneliti melakukan observasi kepada para masyarakat modern di daerah Sumpersari yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan komunitas Grebeg Sedekah ini. Observasi yang dilakukan berkenaan dengan bagaimana dan seperti apa kegiatan yang bersifat aksidental itu di lakukan. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan gambaran bahwa masyarakat modern di daerah Sumpersari telah mengimplementasikan rasa persaudaraan dalam kehidupan sosial, terbukti dengan ikut serta mereka dalam pelaksanaan program sosial komunitas Grebeg Sedekah.¹⁵⁶

c. Memberi Pertolongan

Memberi pertolongan (al-Nasru) merupakan suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan. Seperti penuturan ketua komunitas Grebeg Sedekah berikut ini:

Kita memunculkan semua program-program pada intinya adalah memberikan pertolongan pada orang lain yang pada saat itu memang mengalami kesulitan. Menurut saya memberi pertolongan kepada sesama sangat penting dilakukan, sebenarnya semua orang memiliki naluri untuk menolong sesama, akan tetapi ketika seseorang tidak bersinggungan langsung dengan kondisi masyarakat yang dalam hal ini

¹⁵⁵Warsono, Wawancara, Jember, 24 September 2017.

¹⁵⁶Observasi, Jember, 27 September 2017.

mebutuhkan pertolongan, maka untuk mewujudkan naluri itu menjadi tindakan nyata pun sulit.¹⁵⁷

Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh anggota komunitas Grebeg Sedekah:

Memberi pertolongan itu menurut saya tindakan yang juga sangat penting, karena ketika semakin banyak orang yang melakukan hal itu, maka bukan tidak mungkin kemakmuran dapat dirasakan oleh setiap orang, memberikan pertolongan bukan berarti memanjakan seseorang untuk tidak berbuat dan berusaha dalam hidupnya ya, pertolongan itu sangat banyak macamnya.¹⁵⁸

Anggota lain komunitas Grebeg Sedekah juga menuturkan:

Saya rasa semua program GS selain dibidang lingkungan bertujuan untuk menolong sesama, intinya kan memberikan bantuan kepada seseorang yang benar-benar mengalami kesulitan, menurut saya hal tersebut sama saja dengan menolong sesama. Mengenai pengaruhnya terhadap masyarakat modern bisa ditandai dengan banyak dan tidaknya masyarakat modern yang ikut terjun di lokasi. Dan mereka juga sebenarnya bisa dengan mudah mengakses media sosial kami, dari sana saya mengira mungkin saja ada perubahan positif yang didapatkan oleh masyarakat, meskipun tidak akan terlihat secara langsung.¹⁵⁹

Yanti sebagai sebagai salah satu masyarakat modern ketika diwawancarai mengenai hal yang sama juga menjelaskan:

Dari beberapa kali saya mengikuti program GS ini, menurut saya semua kegiatannya itu memberikan pertolongan pada sesama. Dan juga bagi saya sebenarnya secara tidak langsung kegiatan ini mendidik kita untuk saling tolong-menolong. Karena dengan melihat keadaan mereka-mereka (yang dibantu) seperti ini, maka dari diri kita akan muncul rasa iba dengan sendirinya mas, beda ketika kita belum melihat hal seperti ini secara langsung.¹⁶⁰

¹⁵⁷Hanan Kukuh Ratmono, Wawancara, Jember, 27 September 2017.

¹⁵⁸Agung Ganong Manahalal, Wawancara, Jember, 27 September 2017.

¹⁵⁹Mevi Widianti, Wawancara, Jember, 27 September 2017.

¹⁶⁰Yanti, Wawancara, Jember, 27 September 2017.

Pada dasarnya kegiatan bersedekah untuk masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan adalah merupakan bentuk dari menolong sesama, dan setiap orang memiliki motivasi yang berbeda mengenai perbuatan terpuji ini, pada mulanya manusia telah memiliki naluri bawaan untuk saling tolong menolong, akan tetapi ketika seseorang tidak mendapatkan informasi mengenai mereka yang benar-benar sangat membutuhkan bantuan maka ada kemungkinan usaha tolong menolong itupun akan salah sasaran dan bahkan sangat memungkinkan untuk tidak terlaksana.

Pada tataran selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi kepada para masyarakat modern di daerah Summersari yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan komunitas Grebeg Sedekah ini. Observasi yang dilakukan berkenaan dengan seberapa banyak masyarakat modern yang tergerak untuk ikut dalam pelaksanaan keseluruhan program komunitas Grebeg Sedekah. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa masyarakat modern di daerah Summersari banyak yang ikut serta dalam pelaksanaan keseluruhan program yang diadakan oleh komunitas Grebeg Sedekah, hal tersebut mengindikasikan bahwa akhlak masyarakat modern terhadap sesama semakin baik. Dibuktikan dengan banyaknya masyarakat modern yang ikut menyukseskan seluruh kegiatan komunitas Grebeg Sedekah tersebut.¹⁶¹

¹⁶¹Observasi, Jember, 29 September 2017.

3. Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Pada Aspek *Hablum min al-Alam* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Pada dasarnya, akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai *khalifah*. *Kekhalifahan* menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap Alam. *Kekhalifahan* mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Seperti penuturan dari ketua komunitas Grebeg Sedekah berikut ini:

Menurut saya kita sebagai manusia sudah seharusnya kita memiliki semangat untuk selalu menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan. Karena pada dasarnya lingkungan itu adalah tempat kita hidup, tempat kita melakukan segala kegiatan dan aktifitas kita sehari-hari. Apabila lingkungan kita bersih, maka kita pun akan nyaman menjalani kegiatan sehari-hari.¹⁶²

¹⁶²Hanan Kukul Ratmono, Wawancara, Jember, 20 September 2017.

Senada dengan apa yang dikatakan ketua komunitas Grebeg Sedekah diatas, anggota komunitas ini juga menyampaikan hal yang serupa yaitu:

Kelestarian alam memang harus kita jaga bersama, jangan sampai sekarang baik, tapi kelak ketika sudah masanya anak cucu kita berubah menjadi rusak, makanya bersama-sama ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan itu merupakan tindakan yang sangat terpuji. Sebenarnya bukan hanya anak cucu kita kelak yang mendapatkan buah hasilnya ketika kita selalu menjaga kelestarian lingkungan, akan tetapi saat sekarangpun kita juga akan mendapatkan hasilnya untuk diri kita sendiri dan semua keluarga serta kerabat, bahkan seluruh masyarakat saat ini.¹⁶³

Kedua pendapat diatas dikuatkan oleh ibu Mulyani sebagai salah satu masyarakat modern di daerah sumbersari yang mengatakan:

Memang kita sebagai masyarakat secara keseluruhan harus bisa menjaga lingkungan hidup tempat dimana kita tinggal. Kalau lingkungannya selalu terjaga dan bersih saya yakin masyarakatnya juga akan mendapatkan hidup sehat, insyaAllah tidak mudah terserang penyakit.¹⁶⁴

Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup merupakan suatu tindakan terpuji yang sangat penting untuk dilakukan oleh masyarakat secara keseluruhan dengan terus menerus dan berulang-ulang sepanjang waktu. Allah SWT juga memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan, tujuan dari hal tersebut ialah demi terciptanya kehidupan yang sehat dan juga untuk menghindari kerusakan-kerusakan yang nantinya akan dirasakan oleh anak cucu kita. Usaha yang dapat

¹⁶³Agung Ganong Manahalal, Wawancara, Jember, 27 September 2017.

¹⁶⁴Mulyani, Wawancara, Jember, 23 September 2017.

dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup sangatlah beragam, salah satunya ialah dengan cara bersama-sama mengajak masyarakat untuk selalu gotong royong menjaga dan melestarikan lingkungan.

Ketua komunitas Grebeg Sedekah menuturkan:

Kita memiliki program dibidang lingkungan hidup, tujuannya ialah agar masyarakat secara keseluruhan bisa menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sebelum kegiatan yang kami adakan berlangsung, kami juga selalu memberikan ajakan kepada masyarakat untuk ayo sama-sama bersih-bersih kali misalnya, ayo sama-sama bersih-bersih hutan, tapi kami kemas dalam bahasa yang berbeda dan selanjutnya kami share melalui media sosial, yang paling sering di instagram, WhatsApp dan facebook itu, dan tidak lupa juga kami mengirim surat rekomendasi kepada RT, RW setempat, lokasi yang akan diadakan kegiatan bersih-bersih tersebut. Serta untuk bantuan dari pihak pemerintah biasa kita membuat surat permohonan bantuan.¹⁶⁵

Emaz Mirza selaku anggota komunitas Grebeg Sedekah ketika diwawancarai juga mengatakan:

Kita selalu mengajak masyarakat untuk sama-sama menjaga lingkungan hidup, yang paling sering dilakukan adalah bersih-bersih itu, soalnya ketika kita melakukan dengan beramai-ramai itu akan terasa menyenangkan. Dan juga pada kenyataannya memang seperti itu, ketika terjun kelapangan pasti beramai-ramai, mulai dari mahasiswa, karyawan, komunitas lain, masyarakat sekitar kegiatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.¹⁶⁶

Bapak Dani Alpratap selaku masyarakat modern di daerah Sumpersari juga mengatakan pendapat yang senada dengan bapak Emaz Mirza yaitu:

¹⁶⁵Hanan Kuku Ratmono, Wawancara, Jember, 20 September 2017.

¹⁶⁶Emaz Mirza, Wawancara, Jember, 27 September 2017.

Ketika saya melihat sudah banyak orang yang akan berangkat bersih-bersih kali misalkan, maka secara spontan ada rasa ingin ikut juga mas, kalau memang saya benar-benar ada waktu kosong, tapi biasanya mereka mengadakannya juga di waktu libur, jadi bisa banyak yang ikut dalam kegiatan itu.¹⁶⁷

Beberapa pendapat diatas dikuatkan oleh bapak Handoko selaku masyarakat modern di daerah Sumbersari yang mengatakan:

Kalau beramai-ramai begini enak mas, pekerjaan jadi ringan, itung-itung olahraga. Juga saya bersyukur ada kelompok-kelompok seperti ini yang mewadahi atau menjadi sarana mengumpulkan masyarakat untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan, soalnya kalau lingkungan bersih, kita sendiri juga yang dapat hasilnya mas.¹⁶⁸

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya usaha menjaga kelestarian lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap manusia hal tersebut bisa dikatakan telah menjadi kewajiban bagi setiap anggota masyarakat, dan juga sudah semestinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat seseorang ikut bersama-sama dalam hal gotong royong menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggalnya, karena pada dasarnya kegiatan tersebut akan lebih mudah ketika dilakukan dengan gotong royong dari berbagai pihak.

Pada tataran selanjutnya, peneliti melakukan observasi kepada para masyarakat modern di daerah Sumbersari yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan komunitas Grebeg Sedekah ini. Observasi yang dilakukan berkenaan dengan seberapa banyak masyarakat modern

¹⁶⁷Dani Alpratap, Wawancara, Jember, 27 September 2017.

¹⁶⁸Handoko, Wawancara, Jember, 27 September 2017.

yang tergerak untuk ikut beramai-ramai membersihkan lingkungan hidupnya. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa masyarakat modern di daerah Sumbersari banyak yang ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih yang diadakan oleh komunitas Grebeg Sedekah, hal tersebut mengindikasikan bahwa akhlak terhadap lingkungan masyarakat modern semakin baik. Dibuktikan dengan banyaknya masyarakat modern yang ikut dalam kegiatan bersih-bersih tersebut.¹⁶⁹

Tabel 4.2
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1. Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>mahmudah</i> masyarakat modern pada aspek <i>hablu min-Allah</i> di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember?	Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>mahmudah</i> masyarakat modern pada aspek <i>hablum min-Allah</i> yaitu dengan adanya penerapan program yang bernilai sedekah dan kebaikan berupa, berbagi semabako dhuafa, warung gratis, donasi pakaian layak pakai, penyaluran hewan kurban, dan santunan anak yatim, khitanan masal, bantuan alat kesehatan, donor darah rutin, perawatan serta pengobatan gratis, berbagi ATK gratis ke sekolah pelosok, donasi pendidikan siswa kurang mampu, donasi buku bacaan, perbaikan bangunan sekolah non BOS, dan kelas inspirasi, resik-resik kali (R2K), resik-resik pantai (R2P), resik-resik gunung (R2G), resik-resik masjid (R2M), penanaman bakau, perbaikan tempat ibadah, perbaiki rumah layak huni, dan perbaikan jembatan. Adapun contoh akhlak

¹⁶⁹Observasi, Jember, 29 September 2017.

	<p>yang terbentuk adalah pertama taqwa, ditandai dengan semakin bertambahnya masyarakat modern yang ikut menyukseskan program-program komunitas Grebeg Sedekah, baik berupa bantuan jasa ataupun finansial. Kedua bersyukur, dapat ditandai dengan masyarakat modern yang selalu mengucapkan alhamdulillah terhadap apa-apa yang dimilikinya setelah mengetahui kondisi masyarakat yang serba kekurangan. Kedua hal tersebut terbentuk dengan adanya pendidikan, pembinaan dan keteladanan baik secara langsung ataupun melalui media sosial.</p>
<p>2. Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>mahmudah</i> masyarakat modern pada aspek <i>hablu min-Annas</i> di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember?</p>	<p>Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>mahmudah</i> masyarakat modern pada aspek <i>hablum min-Annas</i> yaitu dengan adanya penerapan media peduli sesama dibidang sosial, pendidikan dan kesehatan yang berupa, berbagi semabako dhuafa, warung gratis, donasi pakaian layak pakai, penyaluran hewan kurban, dan santunan anak yatim, khitanan masal, bantuan alat kesehatan, donor darah rutin, perawatan serta pengobatan gratis, berbagi ATK gratis ke sekolah pelosok, donasi pendidikan siswa kurang mampu, donasi buku bacaan, perbaikan bangunan sekolah non BOS, dan kelas inspirasi. Akhlak yang terbentuk berupa saling tolong menolong, rasa persaudaraan dan kasih sayang antar sesama manusia. pembentukan akhlak tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan pemberian teladan, ajakan dan motivasi baik secara langsung ataupun melalui media sosial.</p>

<p>3. Bagaimana kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>mahmudah</i> masyarakat modern pada aspek <i>hablu min al-Alam</i> di kelurahan Sumbersari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember?</p>	<p>Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>mahmudah</i> masyarakat modern pada aspek <i>hablum min al-Alam</i> yaitu dengan adanya penerapan program dibidang lingkungan hidup yang diwadahi oleh komunitas Grebeg Sedekah dan dilakukan oleh seluruh masyarakat termasuk masyarakat modern. Contoh akhlak yang terbentuk adalah merawat dan menjaga kelestarian lingkungan, hal tersebut di tandai dengan keikut sertaan masyarakat modern pada saat pelaksanaan program dibidang lingkungan hidup, serta pembentukan akhlak tersebut dipengaruhi oleh pembinaan dan kebiasaan untuk saling mengingatkan antar sesama.</p>
--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak terkait, yang dalam hal ini adalah ketua komunitas Grebeg Sedekah, anggota komunitas Grebeg Sedekah, masyarakat modern, dan masyarakat miskin, bahwasanya mempraktekan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan yang sangat penting dan bahkan menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. Kegiatan tersebut merupakan sebuah penentu akan ketenangan, kenyamanan, dan keharmonisan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

1. Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Pada Aspek *Hablum min-Allah* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Setelah memaparkan data dan mengkategorikannya menjadi beberapa bagian, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkannya. Akhlak seseorang terhadap Allah SWT memang perlu dibentuk dan dibina. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmad D. Marimba, bahwa “tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah SWT, yaitu hamba yang percaya dan selalu menjalankan perintahnya”.¹⁷⁰ Hal tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak sangat penting untuk dibina.

Pembinaan akhlak memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya dengan pendidikan dan pembinaan. Proses pembentukan akhlak juga dapat ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya adalah interaksi sosial yang berupa kebiasaan dan keteladanan untuk selalu melakukan perbuatan baik. Hal itu dikuatkan oleh teori dari George Herbert Mead dalam buku Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Deddy Mulyana mengatakan “setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan dilakukan lewat komunikasi. Dengan demikian

¹⁷⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 133.

kita mengenal diri kita lewat orang lain, yang menjadi cermin yang memantulkan bayangan kita”.¹⁷¹

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, didalam program komunitas Grebeg Sedekah terdapat berbagai kegiatan yang memungkinkan untuk menjadikan seseorang lebih meningkatkan ketaqwaannya terhadap Allah SWT. Program tersebut ialah program-program yang bernilai sedekah dan kebaikan, program tersebut dikemas dalam bidang sosial, bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang lingkungan hidup, dan bidang infrastruktur. Kelima bidang tersebut adalah bertujuan untuk membantu sesama yang benar-benar tidak mampu (masyarakat miskin) yang sangat membutuhkan bantuan dan juga untuk membiasakan masyarakat agar selalu berbuat baik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, berbagai hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan akhlak mahmudah berupa taqwa masyarakat modern, karena dalam pelaksanaan program-program tersebut komunitas Grebeg Sedekah memberikan contoh dan ajakan kepada masyarakat melalui media sosial seperti facebook dan instagram.

Hal tersebut dikuatkan oleh sebuah teori yang mengatakan bahwa dakwah Islam harus dilakukan dengan cara humanisasi, yaitu dengan penuh kelembutan, kesopanan, ketinggian moral, mengedepankan keteladanan, dan menghindari jauh sikap fanatik, primordial, ekstrem, fundamental, dan teror radikal.

¹⁷¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

Sebaik apapun tujuan kalau cara yang digunakan non-humanis, maka ia akan dijauhi masyarakat, dimusuhi dan dicampakkan.¹⁷²

Dipaparkan oleh beberapa informan yang bahwa dengan penerapan program bernilai sedekah dan kebaikan dapat meningkatkan ketaqwaan masyarakat modern terhadap Allah SWT, karena pada dasarnya melaksanakan perintah Allah yaitu bersedekah dan menjaga kelestarian lingkungan juga merupakan taqwa. dan akhlak tersebut terbentuk dengan adanya keteladanan, dan ajakan untuk selalu berbuat baik.

Hal tersebut sesuai dengan sumber akhlak yang berupa al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah yaitu "baik dan buruk dalam amal perbuatan itu adalah dua zat, artinya baik dan buruk dengan sendirinya, bukan disebabkan oleh faktor diluar dirinya. Misalnya, jujur itu dinilai baik karena memang baik dengan sendirinya. Begitu sebaliknya, dusta itu dinilai buruk karena memang buruk dengan sendirinya. Syara' hanya berfungsi melegalisasi atau menguatkan".¹⁷³ Selain dari sumber akhlak hal tersebut juga di kuatkan oleh proses pembentukan akhlak yaitu mengisi jiwa kita dengan perbuatan yang terpuji (*At-tahliyah*) dan melatih diri agar kita selalu berbuat kebaikan (*Ar-riyadoh*).¹⁷⁴

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan teori aliran empirisme bahwa "faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan pendidikan yang diberikan kepada diri

¹⁷²Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqh Sosial: Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep dan Implementasi* (Surabaya: Khalista, 2007), 5-6.

¹⁷³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 4.

¹⁷⁴Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, 37.

seseorang itu baik, maka baiklah seseorang tersebut, begitu pula sebaliknya”.¹⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa didalam program bersedekah yang dilakukan komunitas Grebeg Sedekah terdapat pembinaan melalui contoh yang baik, ajakan kepada sesama dan juga terdapat pendidikan untuk selalu peduli terhadap sesama. Seperti pada bidang sosial komunitas Grebeg Sedekah akan membagikan bagaimana kondisi masyarakat miskin yang sangat memprihatinkan ke media sosial, begitu pula pada bidang pendidikan dan kesehatan. Tujuannya ialah agar masyarakat modern mengetahui bahwasanya masih begitu banyak sesamanya yang hidup dalam kesusahan. Ketika masyarakat modern mengetahui dan melihat masih begitu banyak masyarakat lain yang jauh lebih susah dari dirinya maka hal tersebut akan membuatnya merasa bersyukur dan mengucapkan alhamdulillah mensyukuri apa yang di miliki.

Hal tersebut diperkuat dengan hadits dari Imam Bukhori dan Muslim, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: Pandanglah orang yang berada di bawahmu (dalam masalah harta dan dunia) dan janganlah engkau pandang orang yang berada di atasmu (dalam masalah ini). Dengan demikian, hal

¹⁷⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 167.

itu akan membuatmu tidak meremehkan nikmat Allah padamu. (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁷⁶

Jika seseorang melihat orang di atasnya (dalam masalah harta dan dunia), dia akan menganggap kecil nikmat Allah yang ada pada dirinya dan dia selalu ingin mendapatkan yang lebih. Cara mengobati penyakit semacam ini, hendaklah seseorang melihat orang yang berada di bawahnya (dalam masalah harta dan dunia). Dengan melakukan semacam ini, seseorang akan ridho dan bersyukur, juga rasa tamaknya (terhadap harta dan dunia) akan berkurang. Jika seseorang sering memandang orang yang berada di atasnya, dia akan mengingkari dan tidak puas terhadap nikmat Allah yang diberikan padanya. Namun, jika dia mengalihkan pandangannya kepada orang di bawahnya, hal ini akan membuatnya ridho dan bersyukur atas nikmat Allah padanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam pembinaan akhlak masyarakat modern pada aspek *hablum min-Allah* terbentuk dengan penerapan program-program yang bernilai sedekah dan kebaikan yaitu, program dibidang sosial, kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan juga pada bidang lingkungan hidup. Karena keseluruhan kegiatan dalam bidang-bidang tersebut adalah sesuai dengan perintah Allah SWT. Adapun bentuk kegiatan dari bidang-bidang tersebut adalah berbagi semabako dhuafa, warung gratis, donasi pakaian layak pakai, penyaluran hewan kurban, santunan anak yatim, khitanan masal, bantuan alat kesehatan, donor darah rutin,

¹⁷⁶M Said, *101 Hadits Tentang Budi Luhur* (Bandung: PT Alma'arif, 1986), 6.

perawatan serta pengobatan gratis, berbagi ATK gratis ke sekolah pelosok, donasi pendidikan siswa kurang mampu, donasi buku bacaan, perbaikan bangunan sekolah non BOS, kelas inspirasi, resik-resik kali (R2K), resik-resik pantai (R2P), resik-resik gunung (R2G), resik-resik masjid (R2M), penanaman bakau, perbaikan tempat ibadah, perbaikan rumah layak huni, dan perbaikan jembatan.

Adapun contoh akhlak yang terbentuk adalah pertama taqwa, di tandai dengan semakin bertambahnya masyarakat yang bersedia ikut membantu masyarakat yang kurang mampu melalui komunitas Grebeg Sedekah baik berupa bantuan jasa ataupun finansial. Kedua bersyukur, hal tersebut dapat terbentuk dengan adanya pendidikan, pembinaan dan keteladanan melalui media sosial. Tanda terbentuknya akhlak bersyukur ditandai dengan jumlah donatur yang semakin meningkat dan juga banyaknya masyarakat modern yang selalu mengucap alhamdulillah terhadap apa-apa yang dimilikinya ketika melihat kondisi masyarakat miskin baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

2. Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Pada Aspek *Hablum min-Annas* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lain. Oleh sebab itu penting bagi kita sebagai manusia untuk saling tolong menolong sesama manusia dan

yang tidak kalah pentingnya adalah menjaga *ukhwah islamiyah*. Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta orang lain tanpa alasan yang benar, melainkan juga yang bersifat non fisik, seperti menyakiti orang lain dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya. Dari keseluruhan rincian tersebut, pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial.

Bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, dan ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem *psycho-physik* tersebut berhubungan dengan lingkungannya.¹⁷⁷

Dalam menjalani kehidupan seseorang sudah semestinya memiliki akhlak luhur terhadap sesama. Perilaku acuh dan tidak mempedulikan orang lain haruslah dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Masyarakat harus mengedepankan apa yang sudah diatur oleh syariat agar bisa diterapkan dan dijadikan pedoman dan panduan dalam kehidupannya.

Umiarso dan Haris Fathoni Makmur mengatakan bahwa persoalan akhlak didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Qur'an dan Hadits, sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada

¹⁷⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, 48.

yang menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.¹⁷⁸

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh sebagian besar informan, bahwa pembentukan akhlak masyarakat modern pada aspek *hablum min-annas* ialah dengan adanya penerapan dan pembiasaan program berbagi sedekah kepada fakir miskin yang dikemas dalam program dibidang sosial, kesehatan, dan pendidikan. Semua program tersebut dilakukan oleh masyarakat modern kepada masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan, dan dilakukan secara terus-menerus.

Pembentukan akhlak pada aspek *hablum min-annas* haruslah dilakukan dengan cara yang terus menerus dan kontinyu. Karena seseorang akan sulit untuk peduli terhadap keadaan orang lain jika tidak ada kebiasaan dalam dirinya. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Imam al-Ghazali yang menyebutkan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu Imam al-Ghazali menganjurkan agar akhlak itu diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.¹⁷⁹

Dari hasil dokumentasi dan observasi dilapangan, kegiatan yang dilakukan dibidang sosial meliputi, berbagi semabako dhuafa, warung gratis, donasi pakaian layak pakai, penyaluran hewan kurban, dan santunan anak yatim. Program dibidang kesehatan meliputi, khitanan masal, bantuan alat kesehatan, donor darah rutin, dan perawatan serta

¹⁷⁸Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam*, 110.

¹⁷⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 164.

pengobatan gratis. Sedangkan program pada bidang pendidikan meliputi, berbagi ATK gratis ke sekolah pelosok, donasi pendidikan siswa kurang mampu, donasi buku bacaan, perbaikan bangunan sekolah non BOS, dan kelas inspirasi. Yang dalam pelaksanaannya keseluruhan program tersebut dilakukan secara bersama-sama hal tersebut dapat melatih masyarakat modern untuk saling tolong menolong, baik kepada sesama masyarakat modern ataupun kepada masyarakat miskin, karena dalam pelaksanaannya masyarakat modern harus saling bekerja sama dan tolong menolong agar program-program tersebut dapat terlaksana dan berkelanjutan.

Dalam buku *Fiqih Sosial* yang ditulis oleh Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa seorang pejuang muslim tidak boleh duduk disinggasa ilmu, harus mau turun gelanggang, aktif ditengah problematika dan kompleksitas tantangan zaman, kreatif dan produktif dalam kerja-kerja sosial, tidak takut cercaan dan cemoohan orang, konsisten dan komitmen terhadap kemuliaan agama, ketinggian moral, dan dedikasi sosial. Dengan inilah, pesan moral-etik Islam akan menarik masyarakat, dan cita-cita mewujudkan *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* dapat terealisasi.¹⁸⁰

Bukan hanya dengan pembiasaan, peningkatan akhlak masyarakat modern pada aspek *Hablum min Annas* juga dapat dilakukan dengan cara keteladanan dan motivasi. Karena pada dasarnya manusia lebih mudah menirukan hal-hal yang dicontohkan secara nyata di kehidupan mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Mustaqim pada bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf* mengatakan “bahwa melalui keteladanan orang tua atau guru, dapat memberikan

¹⁸⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqih Sosial*, 6.

contoh mengenai perilaku baik terhadap sesama manusia. maka biasanya akan ditirukan oleh anak-anaknya atau muridnya dalam mengembangkan pola perilakunya”.¹⁸¹

Hal tersebut juga dikuatkan oleh firman Allah SWT pada surat al-Ahzab ayat 21 yang mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab 33: 21).¹⁸²

Dari hasil observasi dilapangan, pada setiap program komunitas Grebeg Sedekah, baik dibidang sosial, pendidikan, maupun kesehatan pada saat akan dilaksanakan masyarakat modern selalu berkumpul bersama lalu kemudian ketua ataupun yang mewakili memberikan arahan dan motivasi bahwasanya kita sebagai umat manusia harus mempunyai rasa peduli terhadap sesama yang mengalami kesulitan, dan juga ketika selesai melakukan kegiatannya para relawan tidak lupa memposting proses kegiatannya ke media sosial dan juga menceritakan pengalamannya kepada masyarakat modern lain yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar para masyarakat modern

¹⁸¹ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, 9.

¹⁸² Al-Qur'an dan Terjemah, 33: 21.

secara tidak langsung mampu menerapkan dan mencontoh teladan yang baik dari kegiatan komunitas Grebeg Sedekah tersebut.

Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namaun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.¹⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *Hablum min-Annas* yaitu terbentuk dengan media peduli sesama dibidang sosial, pendidikan, dan kesehatan serta kegiatan gotong royong. Akhlak yang terbentuk berupa rasa persaudaraan, saling tolong menolong, dan kasih sayang antar sesama manusia. pembentukan akhlak tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan pemberian teladan dan motivasi baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

3. Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Pada Aspek *Hablum min al-Alam* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Manusia diciptakan dimuka bumi oleh Allah SWT tujuannya adalah untuk menjadi Khalifah yang artinya adalah pemimpin, yang dimaksud disini adalah memimpin dan menjaga bumi dan isinya sesuai

¹⁸³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 4.

dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Akhlak yang dianjurkan Islam terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalfahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan. Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa.

Akhlak pada aspek *Hablu min al-Alam* sudah seharusnya dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya alam adalah tempat kita menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk didalamnya adalah hewan-hewan yang selalu kita butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup kita sebagai manusia. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Rosihan Anwar dalam bukunya akhlak tasawuf.

Bahwa Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Oleh karena itu, dalam al-Qur’an surat al-An’am (6):38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia sehingga semuanya tidak boleh diperlakukan secara aniaya “seperti yang ditulis al-Qurthubi (w. 671 H) didalam tafsirnya.¹⁸⁴

Dari hasil dokumentasi dan observasi, didalam komunitas Grebeg Sedekah terdapat program dibidang lingkungan hidup, yang isinya ialah kegiatan bersih-bersih. kegiatan-kegiatan tersebut berupa resik-resik kali (R2K), resik-resik pantai (R2P), resik-resik gunung (R2G), dan resik-resik masjid (R2M), yang dari keseluruhan program

¹⁸⁴Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 114.

tersebut terdapat pembinaan dan pembiasaan untuk selalu mengingatkan sesama masyarakat modern bersama-sama bersedia turun kelapangan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *Hablu min al-Alam*.

Dalam buku *Islamic Relationship* yang ditulis oleh Fauzi Rachman mengatakan bahwa menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak melakukan kerusakan didalamnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, oleh karena itu, siapapun orangnya yang melakukan kerusakan hidup dianggap sebagai sesuatu yang tidak baik, sehingga orang munafik sekalipun tidak mau dituduh melakukan kerusakan dimuka bumi ini, meskipun ia sebenarnya telah melakukan kerusakan. Allah SWT berfirman, “dan bila dikatakan kepada mereka, ‘janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi’ mereka menjawab, ‘sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan’. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar”. (QS al-Baqarah 2: 11-12).¹⁸⁵

Dari beberapa informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara, selain kegiatan bersih-bersih, didalam komunitas Grebeg Sedekah juga terdapat program dibidang lingkungan hidup yang isinya ialah kegiatan menanam pohon. kegiatan tersebut berupa menanam bakau. Dari program menanam tersebut terdapat pembinaan dan pembiasaan untuk selalu menghijaukan alam yang kita miliki, agar lingkungan hidup yang kita diami tetap asri dan lestari. Kegiatan tersebut dilakukan dengan gotong royong dari berbagai pihak dalam hal menjaga kelestarian lingkungan dan hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat modern pada aspek *Hablu min al-Alam*.

¹⁸⁵M. Fauzi Rachman, *Islam Relationship* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 210.

Agar lingkungan hidup yang kita diami tetap asri dan lestari, maka kaum muslimin sangat dianjurkan untuk menanam pohon, karena dengan adanya pohon, apalagi pohon yang besar, manusia akan memperoleh keuntungan seperti penghijauan, air hujan dapat menyerap lebih banyak kedalam tanah sebagai cadangan air, udara tidak terlalu panas, buah yang dihasilkan serta kayu yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia. Menanam pohon ini merupakan anjuran Rasulullah SAW, “jika hari kiamat datang dan pada tangan seorang diantara kalian terdapat sebuah bibit tanaman, jika ia mampu menanamnya sebelum datangnya kiamat itu, maka hendaklah ia menanamnya”. (HR. Ahmad).¹⁸⁶

Keikutsertaan masyarakat modern dalam pelaksanaan program dibidang lingkungan hidup, secara bersama-sama ikut terjun langsung kelapangan membersihkan lingkungannya dan juga ikut dalam kegiatan menanam pohon merupakan tindakan terpuji dan juga merupakan bentuk dari upaya mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya. Menurut beberapa informan hal tersebut dapat merangsang masyarakat modern untuk lebih mencintai lingkungannya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pembentukan akhlakunya terhadap alam.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang isinya ialah:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ .

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S.Al-A'raf ayat 7: 56).¹⁸⁷

¹⁸⁶Ibid., 211.

¹⁸⁷Al-Qur'an dan Terjemah, 7: 56.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *Hablum min al-Alam* yaitu dengan adanya penerapan program dibidang lingkungan hidup yang diwadahi oleh komunitas Grebeg Sedekah dan dilakukan oleh seluruh masyarakat termasuk masyarakat modern. Contoh akhlak yang terbentuk adalah merawat dan menjaga kelestarian lingkungan, hal tersebut di tandai dengan keikut sertaan masyarakat modern pada saat pelaksanaan program dibidang lingkungan hidup, serta pembentukan akhlak tersebut dipengaruhi oleh pembinaan dan kebiasaan untuk saling mengingatkan antar sesama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian, memperoleh bahwa kegiatan-kegiatan bernilai positif yang diterapkan atau dibiasakan dalam kehidupan bermasyarakat lambat laun akan mampu membentuk karakter (akhlak terpuji) masyarakat itu sendiri dan pada akhirnya akan menjadi sebuah budaya yang melekat erat dalam masyarakat tersebut. Adapun tentang Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ialah sebagai berikut:

1. Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablum min-Allah* yaitu dengan mengadakan dan mewadahi pelaksanaan program yang bernilai sedekah dan kebaikan berupa, berbagi semabako dhuafa, warung gratis, donasi pakaian layak pakai, penyaluran hewan kurban, dan santunan anak yatim, khitanan masal, bantuan alat kesehatan, donor darah rutin, perawatan serta pengobatan gratis, berbagi ATK gratis ke sekolah pelosok, donasi pendidikan siswa kurang mampu, donasi buku bacaan, perbaikan bangunan sekolah non BOS, dan kelas inspirasi, resik-resik

kali (R2K), resik-resik pantai (R2P), resik-resik gunung (R2G), resik-resik masjid (R2M), penanaman bakau, perbaikan tempat ibadah, perbaikan rumah layak huni, dan perbaikan jembatan.

Keseluruhan kegiatan tersebut dikemas kedalam lima bidang program yaitu, bidang sosial, bidang, kesehatan, bidang pendidikan, bidang infrastruktur dan bidang lingkungan hidup. Adapun contoh akhlak yang terbentuk adalah pertama taqwa, ditandai dengan semakin bertambahnya masyarakat modern yang ikut menyukseskan program-program komunitas Grebeg Sedekah, baik berupa bantuan jasa ataupun finansial. Kedua bersyukur, ditandai dengan masyarakat modern yang selalu mengucap alhamdulillah terhadap apa-apa yang dimilikinya setelah mengetahui kondisi masyarakat yang serba kekurangan. Kedua hal tersebut terbentuk dengan adanya pendidikan, pembinaan dan keteladanan baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

2. Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablum min-Annas* yaitu dengan mengadakan dan mewadahi pelaksanaan program peduli sesama dibidang sosial, pendidikan dan kesehatan yang berupa, berbagi semabako dhuafa, warung gratis, donasi pakaian layak pakai, penyaluran hewan kurban, dan santunan anak yatim, khitanan masal, bantuan alat kesehatan, donor darah rutin, perawatan serta pengobatan gratis, berbagi ATK gratis ke sekolah pelosok, donasi pendidikan siswa kurang mampu, donasi buku bacaan, perbaikan bangunan sekolah non

BOS, dan kelas inspirasi. Akhlak yang terbentuk berupa saling tolong menolong, rasa persaudaraan dan kasih sayang antar sesama manusia. pembentukan akhlak tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan pemberian teladan, ajakan dan motivasi baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

3. Kontribusi komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak *mahmudah* masyarakat modern pada aspek *hablum min al-Alam* yaitu dengan mengadakan dan mewadahi pelaksanaan program dibidang lingkungan hidup yang diwadahi oleh komunitas Grebeg Sedekah dan dilakukan oleh seluruh masyarakat termasuk masyarakat modern. Contoh akhlak yang terbentuk adalah merawat dan menjaga kelestarian lingkungan, hal tersebut di tandai dengan keikut sertaan masyarakat modern pada saat pelaksanaan program dibidang lingkungan hidup, serta pembentukan akhlak tersebut dipengaruhi oleh pembinaan dan kebiasaan untuk saling mengingatkan antar sesama.

B. Saran

Setelah melalui perjalanan yang panjang daalam penulisan skripsi ini, sebagai akhir dari penyusunan skripsi, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran atau masukan kepada semua pihak agar tercipta kehidupan yang lebih baik lagi sesuai harapan kita bersama. Akhlak mahmudah adalah nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi, dihayati, dan diimplementasikan oleh setiap individu dalam menjalani

kehidupannya. Yang dalam hal ini adalah masyarakat modern khususnya.

Saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Komunitas Grebeg Sedekah

- a. Dalam hal membangun budaya masyarakat yang baik dan mengandung nilai-nilai akhlak terpuji, komunitas Grebeg Sedekah diharapkan mampu menjaga komitmen yang dimilikinya yaitu untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat humanis.
- b. Selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga tetap dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan komunitas yaitu keadilan sosial dan kebermanfaatn sesama.

2. Bagi Masyarakat Modern

- a. Manusia modern identik dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi, dari hal tersebut diharapkan pola ilmu pengetahuan yang coraknya kering nilai-nilai spiritual tidak terjadi.
- b. Diharapkan untuk meningkatkan kepedulian dan kepekaan sosial serta meminimalisir pola hubungan antar sesama yang ditentukan oleh seberapa jauh antara satu dan lainnya dapat memberikan keuntungan yang bersifat material.

3. Bagi Masyarakat Miskin

- a. Diharapkan untuk memanfaatkan segala jenis bantuan yang didapatkan dengan sebaik-baiknya

- b. Kehidupan dewasa ini semakin kompetitif dan penuh tantangan, dari hal tersebut diharapkan masyarakat tetap berjuang dan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- al-‘Adawy, Musthafa. 2006. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, terj. Zeid Husein al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qarni, ‘Aidh ‘Abdullah. 2004. *La Tahzan: Jangan Bersedih*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Syaibany, Omar M. al-Thoumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj: Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf: Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma’mur. 2007 *Fiqih Sosial: Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep dan Implementas*. Surabaya: Khalista.
- Assegaf, Rachman. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azzubaidi, Zainuddin Ahmad. 1986. *Hadits Shahih Bukhari Jilid 2*, terj. Muhammad Zuhri. Semarang: CV Toha Putra.
- Baihaqi, Muhammad Hafid. 2017. *Kontribusi Organisasi Derma Insani Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim dan Piatu di Baratan Patrang Jember Tahun 2016/2017*. Skripsi: IAIN Jember.
- Bonar, S.K. 1993. *Hubungan Masyarakat Modern*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damanhuri. 2014. *Akhlak: Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *al-Qur’an dan Terjemah*. Jakarta: PT Hati Emas.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haris, Abd, Kivah Aha Putra. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

- _____. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hasyim, Ahmad Umar. 2004. *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jacky. 2015. *Sosiologi: Konsep, Teori dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jamil. H.M. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Referensi.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mahjuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf 1: Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Makmur, Haris Fathoni, Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern: Membangun Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlak Tasawuf; Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Imam. 1398 H. *Shohih Muslim bi Syarhin Nawawi Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Rachman, Fauzi. 2012. *Islamic Relationship: Membina Hubungan Islami dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, Manusia, dan Alam Semesta*. Jakarta: Erlangga.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Afifuddin, Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Pustaka Setia.
- Said, M. 1986. *101 Hadits Tentang Budi Luhur*. Bandung: PT Alma'arif.
- Selamat, Kasmuri. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Simamora, Sahat. 1983 *Sosiologi Suatu Pengantar Terj: Bruce J Cohen*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyana. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Mlandingan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi: STAIN Jember.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umary, Barnawie. 1988. *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.
- Wulandari, Desi. 2012. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Satya Dharma Balung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: STAIN Jember.
- Zarkasi, Effendi. 2000. *Khutbah Jum'at Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaerul Najamudin

NIM : 084 131 304

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 September 2017
Saya yang menyatakan



Khaerul Najamudin
NIM. 084 131 304

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak <i>Mahmudah</i> Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Komunitas Grebeg Sedekah Peran dalam meningkatkan Akhlak <i>Mahmudah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Pada aspek <i>Hablu Min Allah</i> Pada aspek <i>Hablu Min Annas</i> Pada aspek <i>Hablu Min al-Alam</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Komunitas Komunitas sebagai kelompok sosial Pengertian kelompok sosial Ciri-ciri kelompok sosial Pembentukan kelompok sosial Karakteristik komunitas sebagai kelompok sosial Taqwa Bersyukur Belas kasihan atau sayang Rasa persaudaraan Memberi pertolongan Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Ketua Komunitas Grebeg Sedekah Jember Anggota Komunitas Grebeg Sedekah Jember Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Jember Masyarakat Miskin di Jember Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode dan prosedur Penelitian menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif Penentuan subjek menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Tehnik analisis <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Validitas Data menggunakan <ol style="list-style-type: none"> Perpanjangan pengamatan tringulasi sumber dan triangulasi tehnik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>Mahmudah</i> Masyarakat Modern pada aspek <i>Hablu Min Allah</i> di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember? Bagaimana Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>Mahmudah</i> Masyarakat Modern pada aspek <i>Hablu Min Annas</i> di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember? Bagaimana Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam meningkatkan akhlak <i>Mahmudah</i> Masyarakat Modern pada aspek <i>Hablu Min al-Alam</i> di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?

DRAF WAWANCARA

NAMA :KHAERUL NAJAMUDIN
NIM :084 131 304
JUDUL :KONTRIBUSI KOMUNITAS GREBEG SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK *MAHMUDAH* MASYARAKAT MODERN DI KELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

- a. Pertanyaan untuk ketua dan para anggota komunitas Grebeg Sedekah Jember
1. Apa saja kegiatan yang ada di komunitas Grebeg Sedekah?
 2. Apakah setiap program komunitas Grebeg Sedekah sesuai dengan ajaran Islam?
 3. Apakah program komunitas Grebeg Sedekah tersebut ada kaitannya dengan peningkatan akhlak?
 4. Apa pendapat anda mengenai rasa kasih sayang dan rasa persaudaraan?
 5. Menurut anda bagaimana tolong menolong yang sesungguhnya?
 6. Bagaimana cara mengumpulkan dana ataupun masyarakat (massa) untuk melancarkan setiap kegiatan Grebeg Sedekah?
 7. Apakah setiap kegiatan Grebeg Sedekah melibatkan masyarakat umum?
 8. Secara umum, apakah masyarakat modern tertarik dengan program-program kegiatan Grebeg Sedekah?
 9. Seberapa banyak masyarakat modern yang telah ikut terlibat dalam kegiatan komunitas Grebeg Sedekah?

b. Pertanyaan untuk masyarakat modern

1. Mengapa anda mengikuti kegiatan komunitas Grebeg Sedekah?
2. Apakah kegiatan-kegiatan komunitas Grebeg Sedekah bermanfaat bagi anda?
3. Seberapa sering anda mengikuti kegiatan komunitas Grebeg Sedekah?
4. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti salah satu kegiatan komunitas Grebeg Sedekah?
5. Bagaimana menurut anda mengenai program-program komunitas Grebeg Sedekah?
6. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai kapan diadakannya kegiatan komunitas Grebeg Sedekah?

c. Pertanyaan untuk masyarakat miskin

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan komunitas Grebeg Sedekah?
2. Apakah anda senang ketika masyarakat modern datang memberi bantuan?
3. Apa harapan anda untuk komunitas-komunitas seperti Grebeg Sedekah?


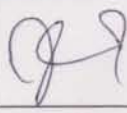
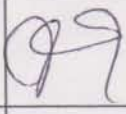

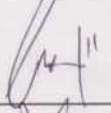

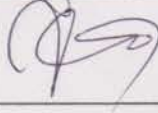


IAIN JEMBER

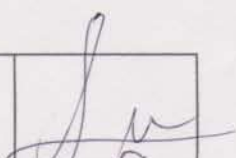

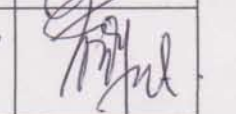
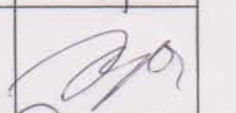
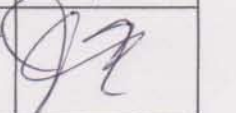
JURNAL PENELITIAN

NAMA : KHAERUL NAJAMUDIN

NIM : 084 131 304

JUDUL : KONTRIBUSI KOMUNITAS GREBEG SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK *MAHMUDAH* MASYARAKAT MODERN DI KELURAHAN SUMBER SARI KECAMATAN SUMBER SARI KABUPATEN JEMBER

NO	TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TTD
1	05 September 2017	Permohonan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah		
2	06 September 2017	Penyerahan surat izin penelitian ke Komunitas Grebeg Sedekah	Hanan Kukuh Ratmono	
3	08 September 2017	Wawancara dengan ketua dan anggota komunitas Grebeg Sedekah Jember	Hanan Kukuh Ratmono, dll.	
4	10 September 2017	Observasi dan dokumentasi di kegiatan Grebeg Sedekah Jember	Hanan Kukuh Ratmono	
5	12 September 2017	Observasi dan wawancara dengan anggota komunitas Grebeg Sedekah Jember	Agung Ganong Manahalal, dll.	
6	13 September 2017	Observasi dan wawancara dengan masyarakat modern di Sumber Sari	Dani Alpratap, dll.	
7	15 September 2017	Observasi, wawancara dan dokumentasi di kegiatan Grebeg Sedekah Jember	Nurul Hidayat, dll.	
8	17 September 2017	Observasi dan dokumentasi di kegiatan Grebeg Sedekah Jember	Hanan Kukuh Ratmono	
9	20 September 2017	Wawancara, dengan Ketua dan anggota komunitas Grebeg Sedekah Jember	Hanan Kukuh Ratmono, dll.	
10	22 September 2017	Observasi dan wawancara di kegiatan Grebeg Sedekah Jember	Yonara Intan, dll.	

11	23 September 2017	Wawancara dengan masyarakat modern di Sumber Sari	Linda Cristian, dll.	
12	24 September 2017	Wawancara dan dokumentasi dngan anggota dan masyarakat miskin	Firdaus, dll.	
13	27 September 2017	Observasi dan wawancara di kegiatan Grebeg Sedekah Jember	Mevi Widiati, dll.	
14	29 September 2017	Observasi dan dokumentasi di kegiatan Grebeg Sedekah Jember	Agung Ganong Manahalal	
15	30 September 2017	Permintaan surat selesai penelitian di Komunitas Grebeg Sedekah	Hanan Kukuh Ratmono	

Jember, 28 September 2017

Ketua Komunitas Grebeg Sedekah



Hanan Kukuh Ratmono

DOKUMENTASI PENELITIAN



Berbagi Sembako Kepada Fakir Miskin 1



Kelas Inspirasi Komunitas Grebeg Sedekah 1



Belanja Bareng Anak Yatim dan Piatu 1



Kelas Inspirasi Komunitas Grebeg Sedekah 2



Berbagi Sembako Kepada Fakir Miskin 2



Belanja Bareng Anak Yatim dan Piatu 2



Warung Gratis Komunitas Grebeg Sedekah 1



Berbagi Nasi Bungkus Kepada Tukang Becak 1



Warus Gratis Komunitas Grebeg Sedekah 2



Berbagi Parsel Kepada Duafa 1



Perawatan Kesehatan Gratis 1



Berbagi Sembako Kepada Duafa 1



Resik-resik kali 1



Bantuan tunai GS 1



Resik-resik kali 2



Perbaikan Rumah Layak Huni GS 1



Bantuan kebutuhan sekolah non BOS 1



Motivasi sebelum melaksanakan kegiatan 1



Sunatan Massal Gratis GS 1



Sunatan Massal Gratis GS 2



Pelayanan Kesehatan Gratis GS 1



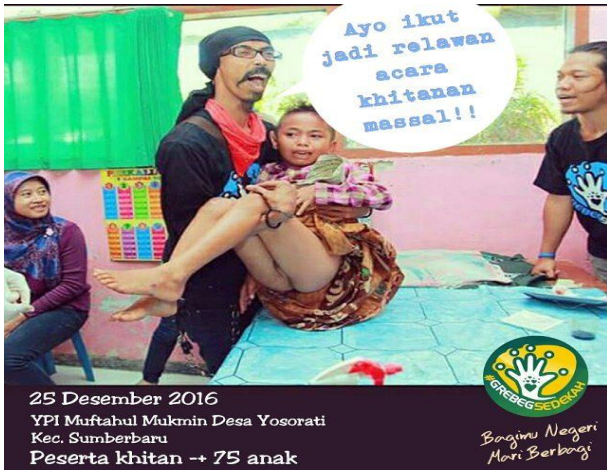
Interview Dengan Masyarakat Modern 1



Pelayanan Kesehatan Gratis GS 2



Interview Dengan Anggota GS 1



Bentuk Motivasi Melalui Media Sosial GS 1



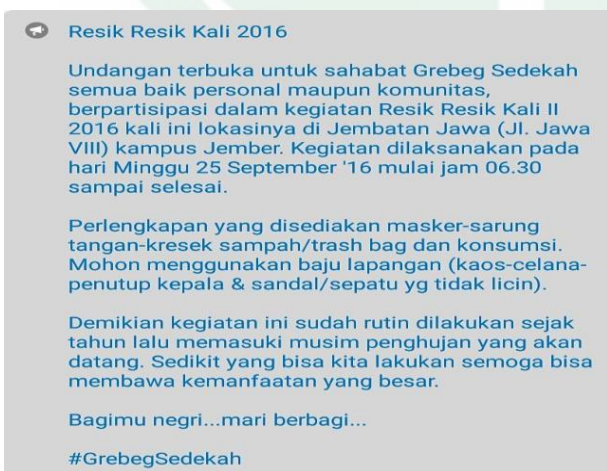
Bentuk Motivasi Melalui Media Sosial GS 2



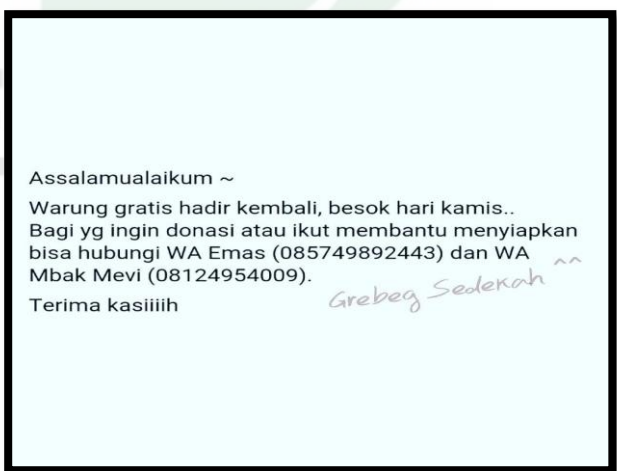
Interview Dengan Masyarakat Modern 2



Interview Dengan Ketua GS 1



Bentuk Ajakan Melalui Media Sosial GS 1



Bentuk Ajakan Melalui Media Sosial GS 2



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136

Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

Nomor : B.2261/3.a/In.20/PP.009/09/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 5 September 2017

Kepada Yth.
Ketua Komunitas Grebeg Sedekah Jember
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Khaerul Najamudin
NIM : 084 131 304
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang bapak selama ± 30 hari. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Komunitas
2. Anggota Komunitas
3. Masyarakat Modern
4. Masyarakat Miskin

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:
"Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Masyarakat Modern di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember"

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoiril Faizin, M.Ag

NIP.197106122006041 001



Grebeg Sedekah Komunitas Jember

Jl. DI Panjaitan no 16 Sumbersari
Kabupaten Jember 68122

SURAT KETERANGAN

Nomor: 17/GS/IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanan Kukuh Ratmono
Jabatan : Ketua Komunitas Grebeg Sedekah Jember
Menerangkan bahwa :
Nama : Khaerul Najamudin
Nim : 084 131 304
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada Komunitas Grebeg Sedekah Jember terhitung mulai tanggal 6 September 2017 s/d 29 September 2017 dengan judul Kontribusi Komunitas Grebeg Sedekah dalam Meningkatkan Akhlak *Mahmudah* Masyarakat Modern Di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 September 2017

Ketua Komunitas Grebeg Sedekah



Hanan Kukuh Ratmono

BIODATA PENULIS



Nama : Khaerul Najamudin
NIM : 084 131 304
TTL : Bahomakmur, 1 Mei 1994
Agama : Islam
Alamat : Blok A RT. 01/RW. 02,
Bahomakmur-Bahodopi-
Morowali-Sulawesi Tengah
Hobi : Jelajah Internet dan
Bereksperimen

➤ Riwayat Pendidikan Formal

- SDN 1 Bahomakmur-Bahodopi-Morowali-Sul.Teng (2001-2006)
- SMPN 1 Bahodopi-Morowali -Sul.Teng (2006-2009)
- SMAN 1 Bahodopi-Morowali-Sul.Teng (2009-2011)
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2013-2017)

➤ Riwayat Pendidikan non Formal

- TPQ Nurul Amin Morowali-Sul.Teng (1999-2013)
- Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung-Jember (2013-2017)